

**UPAYA MENINGKATKAN SIKAP DISIPLIN ANAK USIA DINI
MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING*
PADA KELOMPOK A DI TK TROBAYAN KALIJAMBE SRAGEN
TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh

AMELIA RAMADHANI

193131058

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JURUSAN PENDIDIKAN DASAR

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Amelia Ramadhani

NIM : 193131058

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Wr,Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Amelia Ramadhani

NIM : 193131058

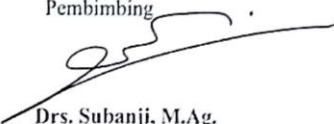
Judul : Upaya Meningkatkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Pada Kelompok A Di TK Trobayan Kalijambe Sragen.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang Munaqosyah Progam Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Surakarta, April 2023

Pembimbing


Drs. Subanji, M.Ag.

NIP.19610102 199803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Ramadhani

NIM : 193131058

Progam Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Kelompok A Di TK Trobayan Kalijambe Sragen Tahun 2022/2023” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 04 Mei 2023

Yang menyatakan,

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and 'E8AKX295516782'.


Amelia Ramadhani

NIM: 193131058


PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Upaya Meningkatkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Kelompok A Di TK Trobayan Kalijambe Sragen Tahun 2022/2023 yang disusun oleh Amelia Ramadhani telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari 04 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.


Penguji I

Merangkap Ketua Sidang : Nur Tanfidivah, M.Pd 
NIP. 19941110 201903 2 025

Penguji II

Merangkap Seketaris Sidang : Drs. Subanji, M.Ag. 
NIP. 19610102 199803 1 001


Penguji Utama

: Hery Setivatna, M.Pd 
NIP. 19691029 200003 1 001

Surakarta, 16 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah


Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan dengan penuh rasa syukur karya skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua (Bapak Areng Widodo dan Ibu Lestari) serta nenekku tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, mendoakan, memberikan motivasi, menasehatiku menjadi lebih baik dan doa terbaik yang diberikan untukku terimakasih atas segalanya.
2. Adiku tersayang (Shakila Dwi Ramadhani) yang selalu memberikan semangat dan doanya.
3. Seluruh keluarag besarku yang selalu memberikan doa dan semangat supaya dapat menyelesaikan seluruh proses pendidikan ini.
4. Teman-teman terdekatku (Ismi Vidya Fikria, Ganessya Maulana Zulfa, Vinka Salsabila) yang selalu memberika motivasi dan suport terbaiknya.
5. Teman-teman seperjuangan PIAUD dan seluruh Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

“Amal perbuatan yang paling disukai oleh Rasulullah adalah yang dikerjakan secara terus-menerus (disiplin dan kontinu) oleh pelakunya”

(HR. Bukhari)

ABSTRAK

Amelia Ramadhani. NIM: 19.31.31.058. *Upaya Meningkatkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Pada Kelompok A Di TK Trobayan Kalijambe Sragen Tahun 2022/2023*. Skripsi: Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Mei 2023.

Kata Kunci: Sikap disiplin anak usia dini, pembelajaran *project based learning*.

Pembimbing: Drs. Subanji. M.Ag.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya sikap disiplin pada saat kegiatan pembelajaran mengajar berlangsung. Anak-anak sering gaduh di kelas, dikarenakan pembelajaran masih menggunakan lembar kerja anak (LKA). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pembelajaran proyek dapat meningkatkan sikap disiplin anak usia dini.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dilakukan di TK Trobayan, Kalijambe, Sragen pada bulan Oktober 2022-April 2023. Subjek yang melakukan tindakan adalah guru kelompok A dan subjek yang menerima tindakan adalah peserta didik kelompok A yang berjumlah 10 siswa. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul di analisis dengan deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan dilihat dari asesmen penilaian sikap disiplin anak usia dini dengan prosedur tindakan melalui langkah-langkah (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *project based learning* dapat meningkatkan sikap disiplin siswa. Peningkatan sikap disiplin anak dapat dilihat pada setiap siklus sudah meningkat. Kondisi awal atau pra siklus persentase anak yang belum memenuhi standar (BB&MB) mencapai 80%, memenuhi standar sikap disiplin (BSH&BSB) hanya sebesar 20%. Pada siklus I pertemuan I sikap disiplin anak yang belum memenuhi standar (BB&MB) mencapai 60%, memenuhi standar (BSH&BSB) persentase mencapai 40%. Karena belum mencapai target indikator penilaian dilakukan siklus II pertemuan II dengan persentase sikap disiplin anak belum memenuhi standar sikap disiplin (BB&MB) mencapai 30%, memenuhi standar (BSH&BSB) mencapai target sebesar 70%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *project based learning* dapat meningkatkan sikap disiplin anak pada kelompok A di TK Trobayan.

ABSTRACT

Amelia Ramadhani. NIM: 19.31.31.058. Efforts to Improve Early Childhood Discipline Attitudes Through Project-Based Learning in Group A at Kindergarten Trobayan Kalijambe Sragen Year 2022/2023. Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Department of Basic Education, Faculty of Tarbiyah Sciences, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta. May 2023.

Keywords: Discipline attitude of early childhood, project based learning.

Advisor: Drs. Subanji. M.Ag.

The problem in this study is the lack of discipline when teaching and learning activities take place. Children are often noisy in class, because learning still uses children's worksheets (LKA). The purpose of this study was to find out whether project learning can improve early childhood discipline.

This type of research is Classroom Action Research (CAR). It was carried out at Trobayan Kindergarten, Kalijambe, Sragen in October 2022-April 2023. The subjects who took the action were group A teachers and the subjects who received the action were group A students, totaling 10 students. Data collected by observation, interviews, and documentation. The data collected was analyzed with descriptive qualitative. The criteria for success are seen from the assessment of the attitude of early childhood discipline with action procedures through the steps of (1) planning (2) implementation (3) observation (4) reflection.

From this study it can be concluded that project-based learning can improve student discipline. An increase in the child's discipline attitude can be seen at every elbow that has increased. Initial conditions or pre-cycle, the percentage of children who did not meet the standards (BB&MB) reached 80%, only 20% met the disciplinary attitude standards (BSH&BSB). In the first cycle of meeting I the disciplinary attitude of children who did not meet the standards (BB&MB) reached 60%, met the standards (BSH&BSB) the percentage reached 40%. Because it had not reached the target indicator assessment, cycle II meeting II was carried out with the percentage of children's discipline that did not meet the standard of discipline (BB&MB) reaching 30%, meeting the standard (BSH&BSB) reaching the target of 70%. So, it can be concluded that project-based learning can improve the discipline of children in group A at Trobayan Kindergarten.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* Pada Kelompok A Di TK Trobayan, Kalijambe, Sragen Tahun 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Baginda Nabi Muhammad SAW. Aamiin

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Dasar Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Tri Utami, M.Pd.I selaku koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Drs. Subanji, M.Ag. selaku pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
6. Nur Tanfidiyah, M.Pd, Hery Setiyatna, M.Pd, Drs. Subanji, M.Ag selaku penguji yang telah bersedia memberikan bimbingan, masukan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
8. Areng Widodo dan Lestari yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik penulis sampai saat ini.
9. Mekka Fitriyah S.E selaku kepala sekolah TK Trobayan Kalijambe Sragen yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin.
10. Kepala Perpustakaan beserta Staf Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah melayani dengan ramah kebutuhan literatur dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman PIAUD angkatan 2019 yang memberika do'a dan dukungan dalam penyusunan skripsi
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan,oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikun Wr. Wb

Surakarta, 04 Mei 2023

Penulis,

Amelia Ramadhani

NIM: 193131058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Sikap Disiplin Anak Usia Dini.....	10
a. Pengertian Disiplin.....	10
b. Tujuan Disiplin	13

c. Manfaat Disiplin.....	14
d. Unsur-Unsur Disiplin.....	15
e. Cara Menanamkan Sikap Disiplin Pada Anak.....	21
f. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) permendikbud 137 tahun 2014.....	22
2. Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL)	22
a. Pengertian Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL)	22
b. Tujuan Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL).....	24
c. Karakteristik Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL) .	25
d. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL)	27
e. Kelebihan Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL).....	28
f. Kekurangan Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL)...	29
3. Upaya Meningkatkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL)	30
B. Kajian Hasil Penelitian Relevan.....	32
C. Kerangka Berfikir.....	34
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian	37
C. Subjek dan Informan Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Indikator Kinerja	42
G. Prosedur Tindakan	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Fakta Temuan Penelitian.....	51
1. Gambaran Umum, Lokasi Penelitian	52
2. Deskripsi Kondisi Awal	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Tiap Siklus.....	52

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus	68
D. Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus.....	69
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tahap Disiplin Anak Kondisi Awal.....	5
Tabel 2.1 STPPA Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun	21
Tabel 2.2 Kerangka Berpikir.....	35
Tabel 3.1 Rincian Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian	39
Tabel 3.2 Kondid Awal anak dalam indikator kinerja	43
Tabel 4.1 Tenaga pengajar TK Trobayan Kalijambe.....	50
Tabel 4.2 Jumlah anak didik TK Trobayan Kalijambe	51
Tabel 4.3 Kondisi awal anak dalam pengamatan.....	52
Tabel 4.4 Kondisi anak dalam siklus I.....	58
Tabel 4.5 Kondisi anak dalam siklus II.....	66
Tabel 4.6 Perbandingan Persentase Peningkatan Sikap Disiplin.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema model Kemmis dan Mc Taggart.....	38
Gambar 3.2 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	44
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pengurus.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No.1 Pedoman Wawancara.....	77
Lampiran No.2 Daftar Peserta Didik	78
Lampiran No.3 Jadwal Penelitian	79
Lampiran No.4 RPPH Siklus I.....	80
Lampiran No.5 RPPH Siklus II.....	83
Lampiran No.6 Hasil Observasi Kondisi Awal.....	87
Lampiran No.7 Hasil Observasi Siklus I.....	88
Lampiran No.8 Hasil Observasi Siklus II	89
Lampiran No.9 Hasil Wawancara	90
Lampiran No.10 Hasil Observasi Wawancara Kondisi Awal.....	93
Lampiran No.11 Hasil Observasi Wawancara Siklus I.....	95
Lampiran No.12 Hasil Observasi Wawancara Siklus II	97
Lampiran No.13 Dokumentasi Foto.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana stimulasi seluruh aspek perkembangan anak berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Usia dini merupakan masa awal kehidupan anak dan merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan anak dan merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang individu (Halimah, 2016:2). Pada masa ini anak berada pada periode sensitif, dimana anak secara khusus mudah menerima berbagai stimulasi dari lingkungannya. Maka dari itu, stimulasi kepada anak sejak usia dini sangat dibutuhkan untuk anak, karena pada masa usia 0 sampai 6 tahun perkembangan otak pada anak sangat berpengaruh pada kehidupan anak selanjutnya.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Masa anak juga merupakan rentang waktu anak berada dalam masa peka. Sensitivitas anak terhadap sesuatu yang ada di dekatnya atau lingkungannya pada masa itu secara alami cukup tinggi. Anak sensitif menerima berbagai rangsangan sebagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Kondisi tersebut sebagai acuan guru dalam merancang

pembelajarannya. Masa anak merupakan masa anak untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, seni, serta moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal (Yus, 2020: 32-33)

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan bagi anak-anak sebelum memasuki pendidikan pada jenjang selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu cara untuk mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang Sekolah Dasar. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut (Suyadi, 2013:17) adalah merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang menekankan pada perkembangan aspek kepribadian anak.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak melalui proses pembelajaran. Salah satu lembaga yang berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan adalah sekolah. Lingkungan sekolah berperan penting dalam mengembangkan potensi, bakat, kemampuan, dan minat sehingga anak menjadi manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, percaya diri, berdisiplin, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat (Jaga & Arifin, 2019).

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Wibowo, 2012:71). Mengajarkan disiplin pada anak usia dini merupakan pendidikan tentang karakter, dapat dengan memberitahukan apa yang boleh apa yang tidak boleh dilakukan. Anak dengan begitu dapat mengerti konsep yang boleh dan tidak boleh dilakukan sehingga memiliki pengendalian diri yang baik.

Pentingnya penanaman disiplin pada anak sejak usia dini dapat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak dalam kehidupan yang mendatang (Atika, 2017). Dalam kurikulum pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan pendidikan karakter adalah terletak pada perkembangan nilai kecerdasan sosial emosional. Spesifikasi perkembangan kecerdasan sosial emosional yang menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak adalah mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat dan memahami peraturan dan disiplin.

Disiplin akan bertumbuh dengan baik apabila atas kemauan diri sendiri, tetapi apabila disiplin didasarkan bukan atas kemauan diri sendiri, maka yang terjadi disiplin tidak akan tumbuh dalam diri anak. Dengan adanya disiplin belajar yang baik bagi peserta didik akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Disiplin baik dapat bertumbuh dengan adanya strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan sikap disiplin pada anak usia dini (Aulina, 2013:37).

Strategi pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah sebuah strategi pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Strategi ini dirancang sebagai wahana pembelajaran dalam memahami permasalahan yang kompleks dan melatih serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan investigasi dan melakukan kajian untuk menemukan pemecahan masalah. Dalam kegiatan ini, peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan menganalisis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (sikap, ketrampilan, pengetahuan) secara utuh (Mulyasa, 2017:178).

Bermain dirancang oleh guru bersama anak dalam suatu aktivitas pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, yang salah satunya adalah berbasis proyek. Langkah awal dalam pembelajaran ini adalah membangkitkan ide anak melalui pertanyaan esensial atau permasalahan sederhana, yang dapat menjadi dasar untuk beraktivitas nyata melalui eksplorasi, investigasi, penyampaian dan pengembangan ide, serta karya. Anak diajak membahas permasalahan dari berbagai sisi, sesuai dengan tahap perkembangan, minat, serta kemampuannya. Pembelajaran berbasis proyek hendak mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan, dengan berpusat pada anak, mengedepankan kolaborasi dan partisipasi. (Puspita, 2021:13).

Hasil pra observasi yang akan dilakukan oleh peneliti di TK Trobayan, Kalijambe, Sragen, harapan seperti yang diuraikan dibawah masih mempunyai tingkat kedisiplinan yang rendah dan belum terlaksana dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran belum terlihat sikap disiplin, dapat dilihat guru saat pembelajaran seperti: hadir tepat waktu, duduk rapi saat kegiatan belajar, dan membereskan alat dan bahan. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Tahap Disiplin Anak Kondisi Awal

No	Kategori	Jumlah Anak	Hasil
1.	Belum memenuhi standar (BB&MB)	8	80%
2.	Memenuhi standar (BSH&BSB)	2	20%
Jumlah		10	100%

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Berdasarkan data diatas, setelah dijumlahkah hasil pra observasi asesmen penilaian sikap disiplin anak diketahui dari 10 anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 8 orang anak yang masuk kategori belum memenuhi standar sikap disiplin (BB&MB) sebesar (80%) dan terdapat 2 orang anak masuk kategori memenuhi standar sikap disiplin (BSH&BSB) sebesar (20%). Sedangkan harapan peningkatan sikap disiplin dari 8 orang anak (80%) yang masuk kategori belum memenuhi standar (BB&MB) ditingkatkan menjadi kategori memenuhi standar sikap disiplin (BSH&BSB) mencapai sebesar (70%).

Selain itu perilaku disiplin anak-anak di Kelompok A TK Trobayan, Kalijambe, Sragen masih sangat rendah. Anak-anak sulit bersikap diam di dalam kelas, terutama saat pembelajaran mengajar berlangsung. Mereka senang berbicara, bahkan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pun mereka masih sempat mencuri kesempatan untuk bermain, berteriak, berlari, dan gaduh. Hal ini merupakan sesuatu hal yang wajar, di lihat dari usia mereka, akan tetapi bila dibiarkan maka dapat mengganggu ketertiban kelas. Suasana belajar menjadi tidak nyaman, anak sulit berkonsentrasi, bahkan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Peneliti sadar bahwa perilaku anak tersebut di atas bukan bakal nakal atau sikap melawan anak, namun lebih dikarenakan dalam metode pembelajaran yang diberikan guru masih menggunakan lembar kerja anak (LKA) untuk pembelajaran, sehingga mereka mudah bosan dan sulit

konsentrasi dalam pembelajaran. Menurut Djamarah (2005:224) “kegiatan belajar akan lebih berhasil dalam situasi bermain, siswa akan aktif, senang, gembira, kreatif, serta tidak mengikat”. Sedangkan Menurut John Dewey dalam (Sari & Astuti, 2013) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berasal dari konsep “learning by doing” yaitu pembelajaran yang sangat banyak memberikan kesempatan anak untuk aktif, bekerja, dan produktif untuk menemukan berbagai pengetahuan. Bertumpu pada kenyataan ini, untuk meningkatkan disiplin anak maka peneliti mengambil langkah yang memungkinkan anak lebih disiplin dan kreatif dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PJBL).

Uraian di atas memunculkan pertanyaan apakah melalui pembelajaran berbasis *project based learning* dapat meningkatkan sikap disiplin pada anak? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, mala penulis melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* Kelompok A di TK Trobayan, Kalijambe, Sragen, Tahun 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini didapati identifikasi masalah penelitian yaitu:

1. Nilai anak yang masuk dalam kategori memenuhi standar sikap disiplin (BSH&BSB) hanya sebesar 20%.
2. Model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan lembar kerja anak (LKA) sehingga kurang merangsang perilaku disiplin peserta didik

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Luasnya bidang cakupan serta berbagai keterbatasan yang ada baik keterbatasan teori, waktu, maupun jangkauan penelitian, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sikap disiplin anak usia dini yang dimaksudkan sikap disiplin di sekolah dengan indikator disiplin hadir tepat waktu, duduk rapi saat belajar, dan membereskan alat dan bahan setelah selesai kegiatan belajar.
2. Pembelajaran proyek yang digunakan dalam penelitian ini secara kolaboratif melalui eksplorasi, penilaian, inter prestasi, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian pembatasan masalah diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah dengan menggunakan pembelajaran berbasis project based learning dapat meningkatkan sikap disiplin anak usia dini pada Kelompok A di TK Trobayan Kalijambe Sragen tahun 2022/2023?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap disiplin anak usia dini melalui pembelajaran berbasis project based learning pada Kelompok A di TK Trobayan Kalijambe Sragen tahun 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis bagi pembaca.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang meningkatkan sikap disiplin anak melalui pembelajaran berbasis *project based learning*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pijakan untuk penelitian yang akan dilakukan untuk meningkatkan sikap disiplin anak melalui pembelajaran berbasis *project based learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk membantu anak dalam meningkatkan sikap disiplin pada anak usia dini melalui pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.
- b. Bagi lembaga pendidikan: Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang membangun untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan termasuk para pendidik untuk meningkatkan sikap disiplin anak melalui pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi terhadap penelitian yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Menurut Aulina Disiplin berasal dari kata yang sama dengan ‘*disciple*’ yang artinya seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin (Aulina, 2013:37). Disiplin akan bertumbuh dengan baik apabila atas kemauan diri sendiri, tetapi apabila disiplin didasarkan bukan atas kemauan diri sendiri, maka yang terjadi disiplin tidak akan tumbuh dalam diri anak. Dengan adanya disiplin belajar yang baik bagi peserta didik akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya disiplin belajar yang baik bagi peserta didik akan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkreasi dan berprestasi.

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada. Disiplin diri merupakan kepatuhan seseorang terhadap suatu tugas atau peraturan yang dihadapkan pada dirinya. Walaupun terkadang manusia selalu di hinggapi hasrat-hasrat mendasar pada dirinya seperti rasa malas, jenuh, dan bosan. Sehingga disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan kontrol diri (*self-control*) (Hutami, 2020:19). Karakter Disiplin bukan sikap yang muncul

dengan sendirinya, maka agar seorang anak dapat bersikap disiplin maka perlu adanya pengarahan dan bimbingan.

Menurut Charles Schaefer mengatakakan disiplin lebih spesifik yaitu disiplin mencakup pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa tujuannya menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal (Khorida, 2013:14).

Hurclock mengungkapkan bahwa disiplin berasal dari kata disciple yang berarti seseorang yang belajar dari atau suka rela mengikuti seseorang pemimpin. Disiplin merupakan suatu cara membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri nya sendiri. Pegendalian diri yang dimaksud yaitu dengan mengikuti peraturan dengan norma yang ada. Disiplin juga mengajarkan kepada anak bagaimana cara berfikir secara teratur (Hurlock, 1978:82).

Khoiriyah mengatakan dalam (Sutirna, 2013:115) disiplin adalah keadaan atau kondisi mentaati tata tertib dalam segala aspek kehidupan. Peraturan merupakan pokok utama disiplin, peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Adapun peraturan yang efektif untuk anak adalah peraturan yang dapat dimengerti, diingat, dan di terima.

Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono mengungkapkan bahwa disiplin adalah ketataan terhadap peraturan dan tata tertib yang telah disepakati dan dapat menggerakkan untuk bisa mengatur diri dalam mengendalikan emosi serta dapat bersikap sesuai dengan norma dan adab yang berlaku didalam masyarakat (Ernie Martsiswati, 2014:188). Oleh karena itu, dalam mengajarkan disiplin sebaiknya tidak melakukannya dengan paksaan dari orang tua maupun guru dan masyarakat, karena anak akan memahaminya secara baik bila diajarkan dengan penuh perhatian. Dengan demikian, anak akan berfikir bahwa disiplin memanglah penting untuk dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin memiliki perananan penting terhadap kehidupan anak. Disiplin dapat melatih anak untuk mentaati peraturan yang diterapkan orang tua, guru, dan masyarakat. Agar anak dapat bersikap disiplin perlu adanya bimbingan dari orang dewasa.

Disiplin dapat diartikan sebagai suatu proses belajar mengembangkan diri anak agar dapat berperilaku tertib, bertanggung jawab, dan patuh terhadap peraturan. Maka disiplin peserta didik dalam mengikuti suatu kegiatan pembelajaran akan menimbulkan sikap tanggung jawab atau disiplin dalam belajarnya,

b. Tujuan Disiplin

Rose Mini mengatakan bahwa tujuan disiplin adalah anak dapat mengendalikan diri. Sehingga pencapaian ini dapat dicapai ketika orang tua dapat membina perilaku anak dalam pembentukan tingkah laku yang sekiranya dapat diterima untuk anak dan tidak memberikan pembentukan sikap tersebut dengan sesuatu hal yang kurang pantas untuk anak. Sehingga anak nantinya akan bisa menilai dan merespon dengan pengendalian dalam dirinya sendiri (Mini, 2011:7).

Choirun Nisa mengungkapkan bahwa tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Orang tua maupun guru diharapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan atau manfaat disiplin bagi anak sebelum melakukan kegiatan pendisiplinan terhadap anak. Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka menjalaninya. Dan pada akhirnya hal tersebut akan bermanfaat positif pada perilaku anak dan perkembangannya (Aulina, 2013:38).

Menurut Silvy Rimm tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung pada disiplin diri (Rimm, 2003:47). Tujuan disiplin adalah membantu

anak membangun pengendalian diri mereka, bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Akan tetapi, melalui disiplin anak dapat belajar bagaimana bersikap, menghargai hak orang lain, dan mentaati aturan.

Menurut Wiyani tujuan dari pembentukan karakter disiplin bagi anak usia dini yaitu; 1) Memberikann dukungan bagi anak usia dini untuk melakukan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang buruk; 2) Membantu anak usia dini dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan; 3) yang baik dan bermanfaat baginya dan juga bagi lingkungannya (Wiyani, 2013:51).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah agar anak memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dapat bersikap menghargai hak orang lain dan mentaati peraturan yang ada di lingkungannya, baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah.

c. Manfaat Disiplin

Mengajarkan disiplin pada anak adalah kewajiban, karena disiplin merupakan salah satu akhlak yang baik. Adapun manfaat disiplin menurut Meati (2012:71) yaitu, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menjadikan anak peka dan membentuk anak menjadi individu yang memiliki perasaan lembut dan dapat dipercaya.

- 2) Menumbuhkan kepedulian anak menjadi peduli pada kebutuhan dan kepentingan orang lain.
- 3) Mengajarkan keteraturan anak memiliki pola hidup yang teratur dan mampu mengelolah waktunya dengan baik.
- 4) Menumbuhkan sikap percaya diri, sikap ini tumbuh saat anak diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang mampu di kerjakan sendiri.
- 5) Menumbuhkan kemandirian , dengan kemandirian anak-anak dapat dikendalikan untuk bisa memenuhi kebutuhan diri sendiri.

Dari penjelasan diatas tentang manfaat disiplin dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin itu salah satu khlak baik yang menumbuhhkan sikap-sikap baik anak seperti kemandirian, percaya diri, kepedulian anak, dan sebagainya.

d. Unsur-Unsur Disiplin

Menurut Hurlock dalam (Aulina, 2013:38) agar disiplin mampu mendidik anak untuk dapat berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka maka disiplin memiliki empat unsur pokok yaitu, diantaranya sebagai berikut:

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, dimana pola tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu a) peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut, b) peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi tersebut, maka peraturan itu haruslah dapat dimengerti, diingat dan diterima oleh anak. Anak kecil membutuhkan lebih banyak peraturan dari pada anak yang lebih besar sebab menjelang remaja anak dianggap telah belajar apa yang diharapkan dari kelompok sosial mereka.

2) Hukuman

Hukuman berasal dari bahasa latin *punire* yang memiliki arti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena kesalahan yang diperbuat, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Walaupun tidak dikatakan, namun tersirat bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.

Hukuman memiliki tiga fungsi penting dalam perkembangan moral anak, yaitu: a) menghalangi, hukuman dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Contohnya bila anak ingin melakukan sesuatu yang dilarang oleh orang tuanya, ia akan mengurangkan niatnya karena ia

mengingat hukuman yang pernah diterimanya ketika ia melakukan hal tersebut di masa lampau, b) mendidik, sebelum anak memahami konsep peraturan, mereka akan mempelajari manakah tindakan yang benar dan mana tindakan yang tidak benar. Hal tersebut dapat dipelajari anak melalui hukuman. Jadi mereka akan belajar dari pengalaman ketika menerima hukuman dan bila mereka melakukan hal yang tidak benar maka mereka akan mendapat hukuman dan bila mereka melakukan hal yang benar maka mereka tidak akan mendapatkan hukuman, c) motivasi, fungsi hukuman yang ketiga adalah untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Pengalamannya mengenai akibat-akibat tindakan yang salah dan mendapat hukuman akan diperlukan sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut. Bila anak mampu mempertimbangkan dengan baik tindakan yang akan mereka lakukan dan akibatnya, maka mereka dapat belajar memutuskan apakah tindakan tersebut pantas atau tidak dilakukan, dengan demikian mereka memiliki motivasi untuk menghindari tindakan yang tidak benar. Hukuman memanglah diperlukan dalam mendisiplinkan anak, hal tersebut diperlakukan apabila kesalahan yang dilakukan anak serius dan membahayakan dirinya sendiri dan orang lain.

3) Penghargaan

Penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau pelukan di punggung. Penghargaan mempunyai beberapa peranan penting dalam mengajar anak untuk berperilaku sesuai dengan cara yang direstui masyarakat yaitu: a) penghargaan mempunyai nilai mendidik, b) penghargaan sebagai motivasi.

Untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Apapun bentuk penghargaan yang digunakan, penghargaan itu harus sesuai dengan perkembangan anak. Apabila tidak, ia akan kehilangan efektivitasnya. Dengan meningkatnya usia, penghargaan bertindak sebagai sumber motivasi yang kuat bagi anak untuk melanjutkan usahanya untuk berperilaku sesuai dengan harapan.

4) Konsisten

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Peraturan, hukuman dan penghargaan yang konsisten membuat anak tidak bingung terhadap apa yang diharapkan dari mereka. Ada beberapa fungsi konsistensi yaitu a) mempunyai nilai mendidik, b) mempunyai nilai motivasi yang kuat, c) mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Anak yang terus diberi pendidikan disiplin yang

konsisten cenderung lebih matang disiplin dirinya bila dibandingkan anak yang tidak diberi disiplin secara konsisten.

Dari penjelasan mengenai unsur disiplin di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orang dewasa ingin mengajarkan kedisiplinan kepada anak dan yang mengajarkan disiplin pun harus bersikap disiplin juga, agar seimbang dengan apa yang dilihat anak. Pendidik mempunyai berbagai cara untuk meningkatkan sikap disiplin anak, agar anak mengerti bahwa disiplin sangat penting untuk dirinya sendiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

e. Cara Menanamkan Sikap Disiplin Pada Anak

Berikut ini teknik penanaman sikap disiplin anak menurut J Wanta (2005:87) yaitu, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pendidik memberikan konsekuensi untuk setiap tingkah laku untuk mendisiplinkan.

Diberlakukannya konsekuensi adalah salah satu cara ampuh dalam menanamkan sikap disiplin pada anak usia dini. Anak akan merasakan sendiri akibat dari perbuatannya namun sebelum itu pendidik akan memberitahukan konsekuensi tersebut. Anak diberi kesempatan dalam memahami dan mempelajari, sama halnya dengan orang dewasa bahwa anak akan belajar dari pengalamannya. Anak akan bertanggung jawab

untuk setiap tindakannya karena ia tahu bahwa tindakannya mengandung konsekuensi.

2) Keluar dari suatu persoalan

Pendidik memberi pemahaman untuk anak agar anak tahu saatnya keluar dari suatu persoalan tertentu, ini merupakan salah satu strategi yang cukup ampuh. Anak yang mundur dari persoalan tertentu membutuhkan ketrampilan yang dapat dipelajari.

3) Memberi motivasi untuk anak bersikap baik

Memperhatikan sikap dengan baik adalah salah satu cara yang pendidik lakukan dalam membentuk sikap disiplin anak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman disiplin anak sangat penting di jarkan sejak dini dan melalui berbagai cara. Anak akan belajar bertanggung jawab dan mandiri karena anak diberi kesempatan untuk memahami, mempelajari sikap berdisiplin.

f. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) permendikbud 137 tahun 2014

Menurut Undang-undang Nomor 137 tahun 2014 BAB III pasal 5 dijelaskan bahwa:

- 1) STPPA merupakan acuan untuk mengembangkan standar isi, proses penilaian, pendidikan dan tenaga pendidik, sarana dan

prasarana, pengelolaan, dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

- 2) STPPA sebagai acuan yang dipergunakan dalam pengembangan kurikulum.

Dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menjelaskan tentang aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun lingkup perkembangan kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, perilaku prososial diharapkan sebagai salah satu indikator dalam meningkatkan sikap disiplin pada anak.

Tabel 2.1

STPPA Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun

No.	Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Sosial Emosional	4-5 Tahun
1.	Kesadaran Diri	Memahami peraturan dan disiplin
2.	Rasa Tanggung Jawab untuk Diri Sendiri dan Orang Lain	Mau berbagi, menolong, dan membantu teman
3.	Perilaku Prosoial	Menghargai orang lain

Berdasarkan tabel STPPA di atas bentuk dari kegiatan yang akan digunakan dalam meningkatkan sikap disiplin melalui pembelajaran *project based learning*. Lingkup perkembangan kesadaran diri anak dengan tingkat pencapaian perkembangan

anak memahami peraturan dan disiplin. Pertama hadir tepat waktu. Kedua duduk yang rapi saat kegiatan belajar dalam bentuk memahami peraturan. Ketiga membereskan alat dan bahan setelah kegiatan belajar dengan arahan guru anak dapat disiplin.

2. Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

a. Pengertian Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Project Based Learning merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan berdasarkan pengalaman peserta didik dalam beraktivitas nyata. Strategi pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*/PJBL) adalah sebuah strategi pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran.

Menurut Halimah proyek merupakan investigasi mendalam tentang berbagai hal yang dipelajari anak-anak. Pendekatan proyek dalam filosofi emergent curriculum didasarkan pada keyakinan, bahwa anak-anak belajar dengan melakukan dan dengan *experiencing hands-on learning* atau mengalami langsung. Melalui suatu proyek, pendidik memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk melakukan eksplorasi, mengamati, dan menyelidiki dunia mereka dengan menggunakan semua indera mereka (Halimah, 2016:68).

Menurut Klein dalam (Maharani, 2014) menyatakan *project based learning* adalah model pembelajaran memberdayakan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan mereka sendiri dan menunjukkan pemahaman baru melalui berbagai model presentasi. Dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* diharapkan dapat memberi kesempatan kepada anak untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut Istarani (2012:156) mengatakan belajar berbasis proyek (*project-basef learning*) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pembelajar dalam pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pembelajar bekerja secara otonom mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran *Project based learning* (PJBL) adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menitikberatkan proses belajar yang memiliki hasil akhir berupa produk. Artinya, peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan aktivitas belajarnya sendiri, mengerjakan proyek

pembelajaran secara individu maupun tim sampai diperoleh hasil berupa suatu produk. Untuk itu, dalam pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Pembelajaran berbasis proyek penting untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini, karena dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini akan tampak pada ketercapaian tujuan pembelajaran menurut Puspita (2021:34) yaitu, diantaranya sebagai berikut:

1) Mengoptimalkan kemampuan berfikir kritis

Berfikir kritis merupakan kemampuan untuk melakukan penelitian, penyimpulan dan pembuatan keputusan berdasarkan logika, kejernihan pikiran, serta kematangan. Kemampuan ini juga merupakan proses disiplin intelektual, yang akan menumbuhkembangkan kecakapan secara aktif membuat konsep, menerapkannya, menganalisis, melakukan sintesis, dan mengevaluasi data maupun informasi.

2) Mengembangkan kemampuan anak dalam bersosialisasi, tolong menolong, disiplin dan aspek moral anak.

Bersosialisasi dengan anak yang lain dalam satu kelompok untuk mengadakan hubungan yang dapat menimbulkan kecenderungan berfikir, merasakan, bertindak sehingga mencapai tujuan kelompok secara disiplin.

3) Meningkatkan Kreativitas

Kreativitas merupakan proses mental, kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara luas, memandang sesuatu dari banyak sudut, mencipta atau menghasilkan karya-karya baru, yang benar-benar orisinal atau berbeda.

4) Membangun kemandirian

Kemandirian merupakan kemampuan anak untuk melakukan berbagai aktivitas tanpa harus banyak bergantung kepada orang lain, baik aktivitas yang terkait dengan menolong diri sendiri, maupun aktivitas sehari-hari lainnya.

5) Membangun kemampuan untuk bekerja sama

Anak didorong untuk merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi proyek secara bersama-sama atau berkelompok. Kegiatan bersama-sama ini akan membangun kemampuan anak untuk bekerjasama, saling membantu, dan gotong royong.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran *project based learning* adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui meningkatkan kreativitas, membangun kemandirian, membangun kemampuan bekerja sama, dan lain sebagainya.

c. Karakteristik Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Implementasi *Project based learning* (PJBL) atau pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi pembelajaran PAUD memiliki beberapa karakteristik menurut Mulyasa (2017:179) yaitu, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja untuk dijadikan pembelajaran.
- 2) Dalam pembelajaran, peserta didik dihadapkan pada permasalahan dan tantangan.
- 3) Peserta didik merancang proses pembelajaran untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- 4) Dalam pembelajaran, peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah.
- 5) Proses evaluasi dijalankan secara terus-menerus dan berkesinambungan selama pembelajaran dan proyek berlangsung.
- 6) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dijalankan.
- 7) Situasi pembelajaran sangat fleksibel serta toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memerankan peserta didik dalam berbagai kegiatan, antara lain: menggunakan kemampuan

bertanya dan berfikir, melakukan penelitian sederhana, mempelajari ide dan konsep baru, mengatur waktu secara efektif, melakukan kegiatan belajar individual dan kelompok, menerapkan hasil belajar melalui tindakan, serta melakukan interaksi sosial melalui wawancara, survei, dan observasi.

d. Langkah-Langkah Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Dalam pembelajaran tentu perlu adanya langkah-langkah pembelajaran. Menurut Puspita (2021:39-46) langkah-langkah pembelajaran project based learning yaitu, diantaranya sebagai berikut:

1) Menentukan tema-tema umum

Tema adalah pokok pikiran yang bersifat luas. Tema dapat berupa kejadian/peristiwa, kondisi atau peristiwa tertentu. Dalam pembelajaran anak usia dini tema ditentukan secara bebas dan fleksibel.

2) Memilih muatan pembelajaran

Muatan pembelajaran merupakan hal-hal yang akan dipelajari oleh anak, sehingga dapat mencapai kompetensi (sikap, pengetahuan, ketrampilan) tertentu.

3) Menentukan topik

Topik ditentukan bersama-sama antara guru dan anak (proses kolaborasi) dan diinspirasi oleh tema-tema umum yang sudah disepakati.

4) Merencanakan kegiatan serta alat dan bahan main

Kegiatan main direncanakan bersama dengan anak, demikian pula alat dan bahan mainnya. Selanjutnya, kegiatan, alat dan bahan main disampaikan kepada orang tua.

5) Menuangkan dalam dokumen perencanaan pembelajaran

Langkah selanjutnya yang dilakukan guru adalah menuangkan tema, topik, judul, kegiatan, serta alat dan bahan main ke dalam dokumen perencanaan pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran *project based learning* direncanakan bersama-sama antara guru dan peserta didik (kolaborasi) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya, tema yang telah disepakati dimasukkan dalam dokumen perencanaan pembelajaran.

e. Kelebihan Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) ini melatih tumbuhnya kreativitas, kemandirian, serta tanggung jawab, berpikir kritis, percaya diri pada peserta didik. Menurut (Fahrezi,dkk,2020) beberapa kelebihan dalam model pembelajaran *project based learning* (PJBL) diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Keterampilan yang dimiliki mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar.
- 3) Mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada peserta didik.
- 5) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan bekerja sama antar peserta didik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran *project based learning* (PJBL) melatih peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, bertanggung jawab dalam menghasilkan sebuah proyek. Masih banyak kelebihan yang diraih melalui pembelajaran proyek ini, untuk meningkatkan keterampilan sosial dan sikap disiplin peserta didik.

f. Kekurangan Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Dalam implementasi pembelajaran *berbasis project based learning* (PJBL) ini juga mempunyai kekurangan. Menurut Mulyasa (2017:186) beberapa kekurangan pembelajaran berbasis proyek diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Implementasi pembelajaran berbasis proyek memerlukan banyak waktu yang harus disediakan.

- 2) Perlu ada tambahan biaya untuk memasuki sistem baru yang berbeda dari strategi pembelajaran yang biasa dilakukan.
- 3) Memerlukan banyak peralatan yang harus disediakan.
- 4) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- 5) Memerlukan suatu transisi yang sulit, bagi guru yang TBC (tidak bisa computer).

Dari penjelasan diatas mengenai kekurangan pembelajaran *project based learning* (PJBL) dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajaran tentu memiliki sebuah kekurangan. Pembelajaran proyek ini guru memiliki peran sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran proyek untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar terlibat aktif dalam pembelajaran dan membuat suasana belajar yang menyenangkan.

3. Upaya Meningkatkan Sikap Disiplin Melalui Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Menurut Bern dan Erickson dalam kokom (2013:13) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pendekatan yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran dan pada akhirnya menghasilkan hasil karya.

Menurut Agus Sampurno dalam Dini Rahmawati (2010) mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat dipandang sebagai salah satu model penciptaan lingkungan belajar yang dapat mendorong peserta didik mengkonstruksi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan secara personal. Dalam pembelajaran berbasis proyek terletak pada prinsip dan konsep diri dari suatu disiplin ilmu yang membuat peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar.

Fathurohman (2016:199) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap percaya diri, disiplin, dan tanggung jawab. Pembelajaran ini terpusat pada anak dan guru hanya memberikan arahan. Penekanan pembelajaran ini terletak pada aktivitas peserta didik yang pada akhir pembelajaran dapat menghasilkan produk yang bisa bermakna dan bermanfaat.

Menurut Endi Mujahidin, dkk (2019:179) mengatakan bahwa metode proyek merupakan salah satu metode yang tepat untuk diterapkan pada pendidikan pra sekolah seperti TK dan RA khususnya untuk meningkatkan kedisiplinan anak. Namun perlu digaris bawahi bahwa metode proyek bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi peningkatan kedisiplinan anak, masih banyak faktor pendukung lainnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran proyek salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan

sikap disiplin anak. Namun perlu digaris bawahi metode proyek bukanlah satu-satunya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap disiplin anak.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Kharisma (2019) “Upaya pengembangan sikap disiplin anak usia dini melalui pembiasaan di KB Masithoh I Batur, Ceper, Klaten Tahun 2019/2022”. Fakultas Ilmu Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Hasil Penelitian ini adalah tentang metode pembiasaan sikap disiplin berupa: mengikuti kegiatan senam, berbaris mencuci tangan, dan meletakkan sepatu di rak sepatu. Hal ini dilakukan setiap hari melalui metode pembiasaan sehingga meningkatkan sikap disiplin anak usia dini.

Relevansi dari penelitian Kharisma dengan penelitian saya adalah perilaku kedisiplinan, sedangkan yang membedakan dengan penelitian saya ialah penelitian saya terfokus pada upaya peningkatan sikap disiplin anak melalui pembelajaran berbasis *project based learning* sedangkan penelitian Kharisma terfokus pada metode pembiasaan untuk mengembangkan kedisiplinan anak.

Penelitian kedua Arifah (2018) “Penanaman Perilaku Disiplin Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah II Ngadirejo Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019”. Fakultas Ilmu Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Anak Usia

Dini, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Hasil penelitian ini adalah tentang bentuk-bentuk penanaman perilaku disiplin berupa: berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, bersalaman ketika masuk dan pulang sekolah, makan bersama dengan menggunakan beberapa metode, antara lain metode pembiasaan, metode tanya jawab dan metode pemberian nasehat dilaksanakan dalam proses pembelajaran mengajar yang mengacu pada RPPH. Di dalam RPPH terdapat SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berisi kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terus berulang sehingga menjadi pembiasaan dan keteladanan.

Relevansi dari penelitian Arifah dengan penelitian saya adalah dalam menanamkan perilaku disiplin. Sedang yang membedakan dengan penelitian saya adalah metode yang digunakan adalah pembiasaan. Sedangkan penelitian yang saya gunakan yaitu dengan metode pembelajaran berbasis *project based learning*.

Penelitian Ketiga Anggita (2021) “Mengembangkan Sikap Disiplin Melalui Model *Project* Menggunakan Media Karton Pada Kelompok B TK Islam Al Zahrah”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Pendidikan Guru Pendidikan Peserta Didik Usia Dini, Universitas Lampung Mangkurat Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama memperoleh kriteria baik, dan meningkat pada pertemuan ketiga memperoleh kriteria sangat baik. Hasil

pengembangan sikap disiplin mengalami peningkatan melalui model pembelajaran *project based learning* dalam membuang sampah.

Relevansi dari penelitian Anggita dengan penelitian saya adalah perilaku kedisiplinan. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian saya adalah metodenya, dalam penelitian saya menggunakan metode pembelajaran berbasis *project based learning* untuk peningkatan sikap disiplin anak. Sedangkan penelitian Anggita untuk mengembangkan kedisiplinan menggunakan metode *project, role, demonstration*.

C. Kerangka Berpikir

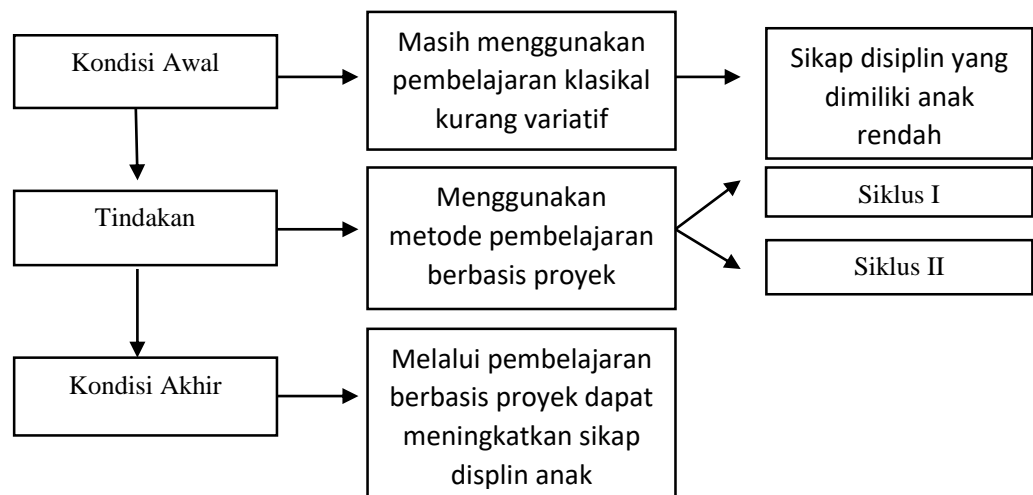
Menurut Hutami (2020:19) disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada. Disiplin diri merupakan kepatuhan seseorang terhadap suatu tugas atau peraturan yang dihadapkan pada dirinya. Sedangkan menurut Khoiriyah mengatakan dalam (Sutirna, 2013:115) disiplin adalah keadaan atau kondisi mentaati tata tertib dalam segala aspek kehidupan.

Sikap disiplin sangat penting, karena sikap disiplin yang tertanam pada peserta didik mempunyai tujuan agar dapat menjaga dari perilaku menyimpang dan hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran proses belajar mengajar, juga dengan disiplin membuat peserta didik terlatih dan mempunyai kebiasaan yang baik serta terbiasa mengontrol setiap tindakannya. Sikap disiplin yang diberikan sejak usia dini yang diterima di sekolah maupun di rumah secara konsisten akan membantu anak

belajar tentang sebuah peraturan dan tata tertib. Sehingga dalam proses meningkatkan sikap disiplin diperlukan sebuah metode yang tepat, variatif, inovatif, dapat diterima oleh anak dengan mudah. Pembelajaran berbasis *project based learning* diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan sikap disiplin.

Pada kondisi awal anak-anak TK Trobayan Kalijambe Sragen memiliki sikap disiplin yang rendah dalam kegiatan pembelajaran. Terbukti pada saat melakukan pra observasi hanya 2 orang anak (20%) yang masuk kategori memenuhi standar (BSH&BSB). Pada kegiatan pembelajaran di TK Trobayan Kelompok A belum menekankan pada perilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat diartikan metode pembelajaran masih kurang tepat dalam penerapan sikap disiplin. Maka dengan adanya pembelajaran *project based learning* ini diharapkan anak-anak dapat meningkatkan sikap disiplin dan kreatif dalam pembelajaran.

Tabel 2.2
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih bersifat sementara dan masih diperlukan bukti kebenarannya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* Kelompok A di TK Trobayan, Kalijambe, Sragen, Tahun 2022/2023”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Arikuntoro dalam (Suyadi, 2013:18) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mengatasi permasalahan yang terjadi di sebuah kelas dalam proses pembelajaran, selain itu penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan.

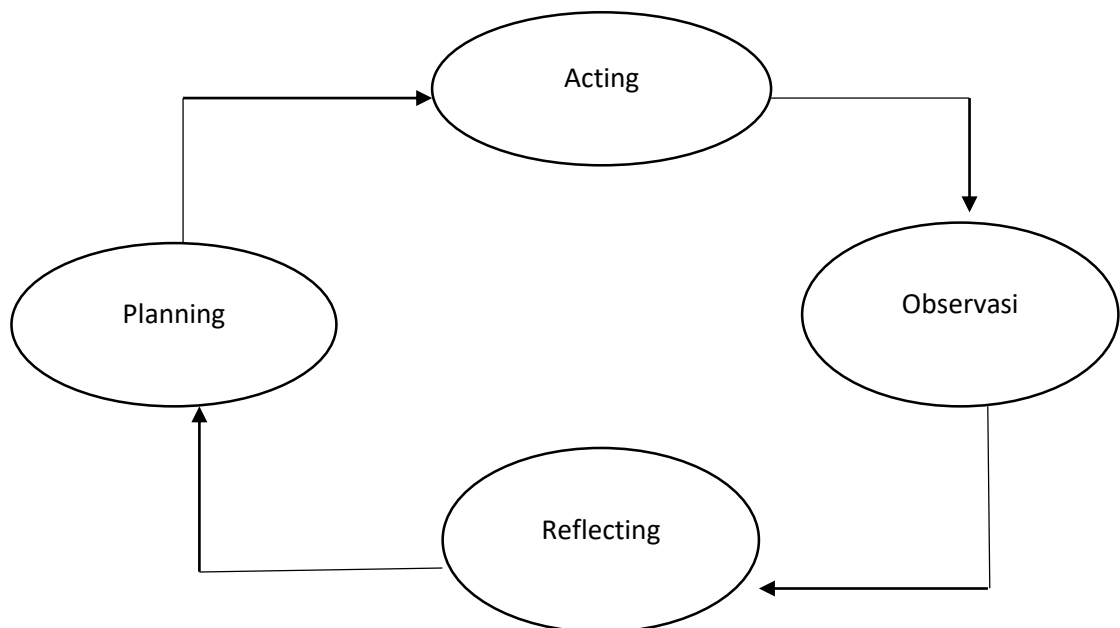
Saur (2014:18) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerja sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat, dan secara sistem, mutu pendidikan pada suatu pendidikan dapat meningkat. Penelitian ini dilakukan oleh seorang guru dan peneliti dalam suatu kelas atau bersama-sama dengan orang lain (Kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran melalui suatu tindakan.

Paizahuddin (2012:7) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengambil subjek penelitiannya di kelas. Penelitian ini dilakukan

oleh guru dan peneliti. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengatasi permasalahan yang ada di suatu lembaga tersebut. Selain itu, penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan dalam penelitian tindakan kelas.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi suatu masalah yang ada dan bertujuan menghasilkan solusi dari permasalahan tersebut yang dilakukan disuatu kelas.

Model penelitian yang dilakukan adalah Model Kemmis dan MC Taggart menurut Paizaluddin (2014:30) model Kemmis dan Me Taggart adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Skema model Kemmis dan Mc Taggart

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Trobayan Kalijambe yang beralamat di Trobayan Rt 01/Rw02 Kalijambe Sragen. Sekolah ini terletak di pinggir perdesaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, masih banyak ditemukan anak-anak yang masih rendah sikap disiplinya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tahap persiaan awal sampai dengan pengumpulan laporan. Penelitian dimulai dari bulan Oktober 2022. Adapun rincian waktu dan jaswal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rincian Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun
1.	Penyusunan dan pengajual proposal	Oktober 2022
2.	Seminar proposal	Februari 2023
3.	Mengurus ijin penelitian	Februari 2023
4.	Pelaksanaan penelitian	Maret 2023
5.	Analisis data	Maret 2023
6.	Ujian Munaqosah	April 2023
7.	Revisi	Mei 2023

C. Subjek Penelitian

Menurut Sawandi (2009:55) “subjek penelitian adalah siswa dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran

1. Subjek yang Melakukan tindakan kelas

Subjek yang melakukan tindakan ini adalah guru kelas kelompok A TK Trobayan Kalijambe Sragen ibu Mekka Fitriyah yang berkolaborasi dengan peneliti.

2. Subjek yang Menerima Tindakan

Subjek yang menerima tindakan kelas ini adalah siswa kelompok A TK Trobayan Kalijambe Sragen Tahun 2022/2023. Jumlah peserta didik 10 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:62) Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang dicari oleh peneliti data yang diambil berupa kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami oleh suatu lembaga. Macam-macam alat yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Menurut James dan Dean (dalam Paizaludin, 2014:113) observasi adalah “ mengamati (watching) dan mendengar (listening) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang menghasilkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan (observasi) mengenai pelaksanaan pembelajaran dikelas dalam meningkatkan sikap disiplin anak usia dini. Observasi dilakukan dengan menggunakan

lembar observasi yang telah dipersiapkan serta berupa catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses penelitian disetiap tindakan yang dilakukan oleh peneliti

2. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2012). Wawancara atau bisa disebut dengan interview merupakan salah satu cara yang digunakan seseorang untuk mendapatkan informasi atau keterangan secara lisan dari seorang responden yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini metode wawancara dibutuhkan peneliti untuk memperoleh data mengenai sikap disiplin pada anak usia dini di TK Trobayan, Kalijambe, Sragen Kelompok A. Maka peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, guru kelas pendamping kelompok A.

3. Dokumentasi

Menurut Paizaluddin (2014:135) dokumentasi adalah dokumen-dokumen baik berupa dokumen primen maupun dokkumen sekunder yang menunjang proses pembelajaran di kelas. Dokumentasi berupa pembuatan RPPH, data-data siswa, Visi dan Misi lembaga, data-data guru dan karyawan di suatu lembaga, struktur organisasi dilembaga

tersebut dan foto kegiatan dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengambil bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian. Dokumentasi berupa data siswa, kurikulum yang digunakan, RPPH, RPPM, struktur organisasi di TK Trobayan Kalijambe Sragen, Visi Misi, dan foto kegiatan pada proses pembelajaran yang dilakkan oleh guru dan bekerja sama dengan peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data diperoleh, maka tahap selanjutnya adalah analisis data yaitu dengan mengurutkan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat ditentukan data dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan anekdot untuk mengetahui kualitas hasil pembelajaran dengan membandingkan data yang diperoleh dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu standar tingkat keberhasilan dari ketercapaian atau kondisi akhir yang diharapkan dari suatu tindakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Indikator kinerja yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan sikap disiplin melalui pembelajaran

berbasis project based learning pada kelompok A di TK Trobayan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen Tahun 2022/2023.

Pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila peningkatan sikap disiplin anak pada kategori memenuhi standar (BSH&BSB) mencapai sebesar (70%).

Tabel 3.3 Tahap Disiplin Anak Dalam Aspek Indikator

No	Kategori	Jumlah Anak	Hasil
1.	Belum memenuhi standar (BB&MB)	8	80%
2.	Memenuhi standar (BSH&BSB)	2	20%
Jumlah		10	100%

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

G. Prosedur Tindakan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini untuk meningkatkan sikap disiplin anak melalui pembelajaran berbasis project based learning yang

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan melali 4 tahap yaitu, diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rancangan Progam Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan dikreasikan dengan kegiatan pembelajaran *project based learning*.
- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai kegiatan pembelajaran *project based learning*.
- 3) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran *project based learning*.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini kolaboran bertugas melakukan tindakan dengan menggunakan metode berbasis *project based learning* sesuai dengan tema dan sub tema yang sudah direncanakan sebelumnya. Peneliti bertugas sebagai pengamat.

c. Pengamatan/Observasi

Tahap observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati hasil tindakan yang telah dilakukan oleh kolaboran terhadap siswa. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar-lembar pbservasi yang telah dibuat sebelumnya. Pengamatan peneliti meliputi proses pembelajaran dan sikap disiplin peserta didik dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi merupakan untuk melihat kekurangan dan kelebihan selama pelaksanaan tindakan. Setelah pembelajaran selesai peneliti bersama kolaboran melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I sebagai pijakan dalam perencanaan pada siklus II. Kegiatan penelitian ini dapat dilakukan secara maksimal jika ada perubahan dalam meningkatkan sikap disiplin anak melalui pembelajaran *project based learning* pada kelompok A di TK Trobayan, Kalijambe, Sragen.

2. Siklus II

Pada Siklus II ini terdapat empat tahapan yaitu, diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Peneliti bersama kolaboran melakukan perencanaan tindakan dengan mempertimbangkan hasil refleksi siklus I, adapun hal-hal yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Identifikasi masalah pada siklus I dan penataan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang berisi tentang materi-materi kegiatan yang akan dikreasikan dengan pembelajaran *project based learning*.
- 3) Mempersiapkan sarana atau media untuk pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran *project based learning*.

- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar-lembaran observasi untuk mencatat hal-hal yang akan diperlukan dalam mengumpulkan data.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini kolaboran bertugas mengajar dengan menggunakan metode *project based learning* sesuai dengan tema dan sub tema yang sudah direncanakan sebelumnya. Peneliti bertugas sebagai pengamat.

c. Pengamatan/Observasi

Dalam tahapan ini melaksanakan observasi, peneliti juga mengamati jalannya proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dan anak saat melakukan kegiatan pembelajaran *project based learning* disaat kelas. Selain itu pada tahapan ini peneliti juga melakukan penilaian dari hasil perkembangan sikap disiplin anak dengan menggunakan lembar-lembaran observasi yang telah disusun oleh peneliti dan mengumpulkan data-data dengan cara menggunakan dokumentasi pada kegiatan yang sedang dilaksanakan.

d. Refleksi

Dalam tahapan refleksi ini, dilaksanakan analisis dari semua data yang diperoleh selama pembelajaran siklus II berakhir, yaitu dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti dan kolaboran melakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran *project based learning* pada siklus II dan menutup kekurangan dan masalah yang terjadi pada siklus I. Kemudian melakukan perbaikan dan mencari solusi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum, Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya TK Trobayan Kalijambe

TK Trobayan Kalijambe beralamat di Desa Trobayan RT 01/RW 01, Kalijambe, Sragen. Didirikan pada tanggal Juli 2016 dengan Yayasan Trobayan Cerdas Makmur. TK Trobayan Kalijambe ini berdiri di tanah milik Yayasan dengan luas tanah 150 m², luas bangunan 5x8 m², sedangkan sisanya dipergunakan untuk MCK, tempat bermain, dan halaman sekolah, adapun ruang kelas ada 2 ruang yaitu kelompok A dan kelompok B. Letak TK Trobayan Kalijambe di sebelah timur masjid Trobayan (Wawancara, 21 Oktober 2022).

b. Visi, Misi, dan Tujuan TK Trobayan Kalijambe

1) Visi TK Trobayan Kalijambe

Terwujudnya anak-anak yang cerdas, ceria, sehat, berakhlak mulia, dan mandiri.

2) Misi TK Trobayan Kalijambe

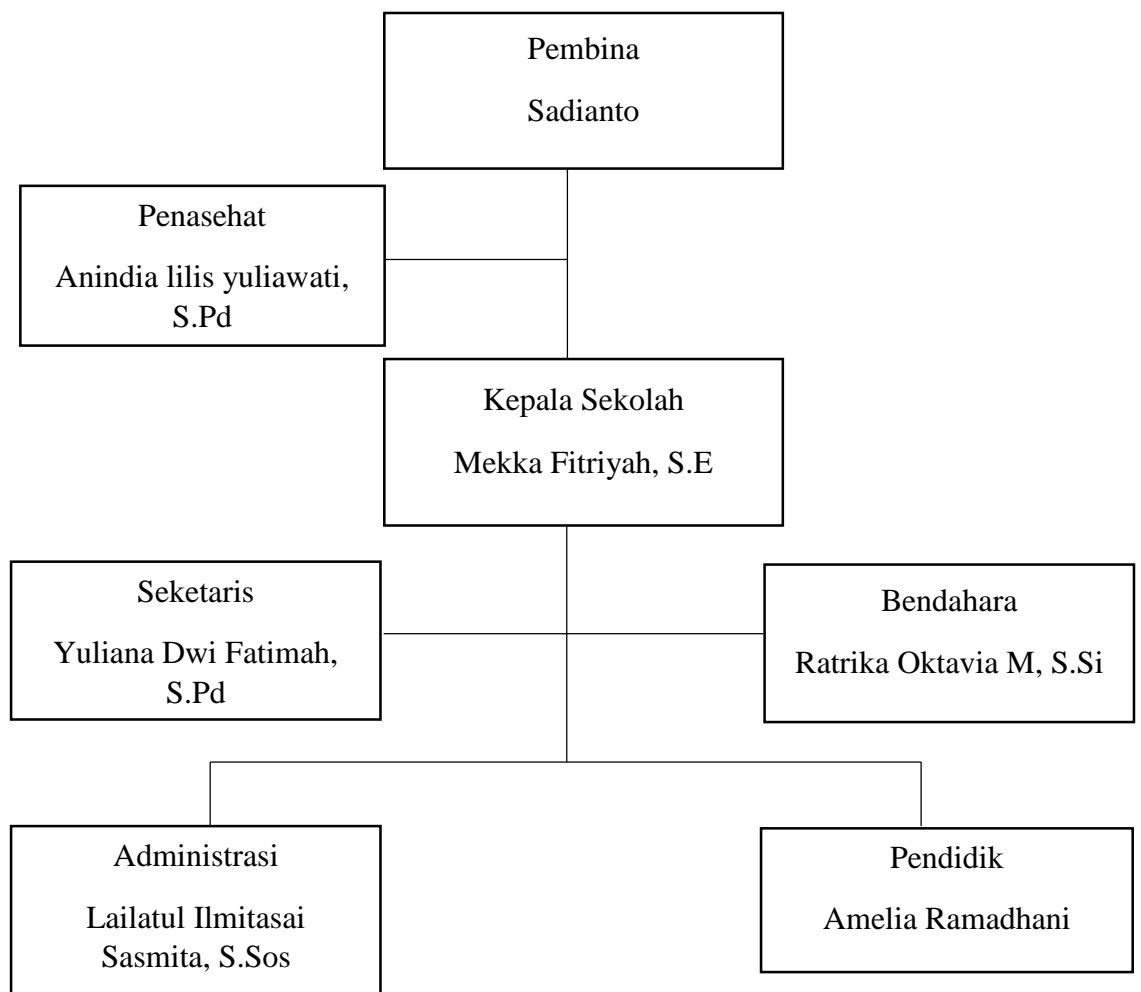
Membentuk karakter dan kepribadian mandiri yang islami, memberikan pengasuhan layanan pendidikan bagi anak usia dini, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap PAUD.

3) Tujuan TK Trobayan Kalijambe

Membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal mencapai aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, serta seni dan ketrampilan dengan mengintegrasikan seluruh dimensi perkembangan (Wawancara, 21 Oktober 2022).

c. Struktur Organisasi Pengurus

Yayasan Trobayan Cerdas Makmur



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pengurus

d. Kondisi Pendidik

Guru atau pendidik adalah salah satu faktor utama yang ikut menentukan keberhasilan dalam suatu program pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai materi dan metode yang digunakan. Selain itu, seorang pendidik juga harus dapat mendidik peserta didiknya agar menjadi putra-putri yang berakhlak mulia. Adapun yang mengajar di TK Trobayan Kalijambe ini sebanyak 3 orang dan tenaga administrasi 1 orang (Wawancara, 21 Oktober 2022)

Tabel 4.1 Tenaga Pengajar TK Trobayan Kalijambe

No	Nama	L/P	Jabatan	Tempat/Tgl Lahir	Pendidikan
1.	Mekka Fitriyah	P	Kepsek Pendidik	Cilacap/25 Juli 1982	S1
2.	Yuliana Dwi Fatimah	P	Pendidik	Sragen/5 Juli 1996	S1
3.	Amelia Ramadhani	P	Pendidik	Boyolali/26 November 2000	SMA
4.	Lailatul Ilmitasai Sasmita	P	Administrasi	Boyolali/25 April 2000	S1

e. Keadaan Anak Didik

Jumlah anak didik di TK Trobayan Kalijambe pada tahun 2022/2023 adalah sebanyak 25 anak yang terdiri dari kelompok A 10 anak dan kelompok B sebanyak 15 orang anak. Secara rinci kondisi anak didik kelompok A dan B di TK Trobayan Kalijambe dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Jumlah anak didik di TK Trobayan Kalijambe

No	Kelompok	Jumlah Anak Didik		Jumlah Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	A	4	6	10
2.	B	8	7	15
Jumlah				25

2. Data Temuan Penelitian

a. Deskripsi Kondisi Awal

TK Trobayan Kalijambe Sragen yang peneliti gunakan untuk tempat penelitian terletak di dukuh Trobayan RT 01/RW 01, Desa Trobayan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. Sebelum peneliti dilakukan peneliti melakukan survei awal yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal sikap disiplin anak tepatnya pada kelompok A di TK Trobayan Kalijambe. Kondisi awal ini menjadi acuan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

Kondisi awal prasiklus yang peneliti jumpai pada kemampuan anak dalam sikap disiplin dikatakan masih rendah. Presentase awal anak sebelum adanya *pembeajaran project based*

learning yang memenuhi standar sikap disiplin sebesar 20%.

Kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tahap Disiplin Dalam Aspek Pengamatan

No.	Kategori	Jumlah Anak	Hasil
1.	Belum memenuhi standar (BB&MB)	8	80%
2.	Memenuhi Standar (BSH&BSB)	2	20%
Jumlah		10	100%

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dalam peningkatan sikap disiplin anak dikatakan masih kurang. Dapat dilihat sikap disiplin anak memenuhi standar hanya sebesar 20%.

B. Deskripsi Hasil Kondisi Tindakan Tiap Siklus

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antar guru dan peneliti. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama kolaboran melakukan perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti dan kolaboran melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat Rancangan Progam Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan dikreasikan dengan kegiatan pembelajaran *project based learning* sesuai tema yang telah disepakati peneliti dan kolaboran adalah tema alat komunikasi, sub tema komunikasi elektronik sub sub tema telepon genggam dan fokus pada pembelajaran proyek membuat telepon genggam dari bahan bekas.
- 2) Mempersiapkan sarana dan fasilitas pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran proyek membuat telepon genggam seperti lem, sedotan, gunting, kertas warna warni, spidol, pensil, crayon, dan kardus bekas.
- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai kegiatan pembelajaran proyek membuat telepon genggam dari bahan bekas dengan membuat kolom penilaian dengan format ceklis.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera handphone.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kolaboran melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disepakati peneliti

dengan kolaborasi. Pada proses pembelajaran penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan pembelajaran, yang tahapan tersebut diantaranya, sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan anak-anak diajak berbaris di halaman sekolah untuk melakukan kegiatan motorik kasar. Kegiatan yang dilakukan adalah senam. Setelah melakukan senam anak diajak guru memasuki kelas. Sebelum masuk kelas dan memulai pembelajaran anak melepas sepatu dan menaruhnya di atas rak yang sudah disediakan guru. Kemudian anak duduk di karpet dan guru membuka kegiatan dengan bernyanyi lagu mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Selanjutnya dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama untuk membuka kegiatan pagi tersebut. Do'a yang dibaca anak adalah surat Al-Fatihah, dan surat pendek lainnya, dilanjut Do'a mau belajar, membaca dua kalimat syahadat, Do'a untuk ayah dan ibu, Do'a kebaikan dunia dan akhirat, Do'a pembuka hati. Anak-anak juga dikenalkan beberapa hadits. Hadist yang dikenalkan pada hari tersebut adalah hadits jangan marah, hadits kebersihan, hadits menuntut ilmu. Selanjutnya dilanjutkan dengan menyebutkan nama-nama malaikat beserta tugasnya. Lalu dilanjutkan dengan lagu bahasa Inggris sambil absen anak-

anak “*Good morning, everybody how are you*” anak menjawab “*just fine*”.

Kegiatan selanjutnya adalah anak dikenalkan sesuai tema yaitu alat komunikasi. Guru menjelaskan tentang kegunaan alat komunikasi. Guru mulai memberikan konsep dan menunjukkan replika alat komunikasi yaitu telepon genggam dari kardus bekas. Anak diajak untuk mengamati secara langsung bentuk dan bagian-bagian dari telepon genggam.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan peneliti dan kolaborasi sesuai dengan tema yang sudah disepakati, kegiatan tersebut diantaranya, sebagai berikut:

- (a) Guru mengenalkan tema pembelajaran sesuai dengan RPPH yaitu tema alat komunikasi, sub tema komunikasi elektronik, sub sub tema telepon genggam.
- (b) Guru mengajak anak untuk melihat apa saja alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan proyek membuat telepon genggam dari kardus bekas. Bahan tersebut adalah lem, sedotan, gunting, kertas warna warni, spidol, pensil, crayon, dan kardus bekas.
- (c) Setelah itu guru memberikan penjabaran tentang langkah-langkah membuat telepon genggam dari kardus bekas.

- (d) Langkah pertama menggunting kardus berbentuk persegi panjang dan kemudian pada kardus ditempel kertas warna. Setelah itu menggunakan spidol membuat layar kotak dan kolom-kolom angka pada telepon genggam.
- (e) Selanjutnya pada kardus yang berbentuk kotak tadi dipotong pinggirnya sedikit agar menyerupai bentuk telepon genggam
- (f) Kemudian guru membagi kelompok dari 10 anak dibagi menjadi 2 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang anak.
- (g) Setiap kelompok satu anak membuat satu proyek jadi berkelompok tapi membuat proyek secara individu.
- (h) Kelompok pertama seorang anak terlihat ingin membuat telepon genggam yang berwarna-warni.
- (i) Kelompok kedua seorang anak terlihat ingin membuat telepon genggam bergambar mobil.
- (j) Dilanjutkan guru hanya memberikan arahan tapi anak-anak yang memunculkan ide kreativitas nya masing-masing.
- (k) Setelah selesai kegiatan pembelajaran proyek membuat telepon genggam dari kardus. Anak satu persatu menampilkan hasil karya proyek ke depan kelas.
- (l) Kemudian guru mengarahkan anak-anak untuk membereskan alat dan bahan yang telah digunakan untuk kegiatan.

Dilanjutkan dengan istirahat doa sebelum makan dan anak-anak makan bersama snack yang dibawa dari rumah disisi lain guru sambil menilai.

3) Penutup

Kegiatan yang dilakukan setelah istirahat adalah penutup sebelum pulang sekolah. Ketika bel berbunyi memasuki jam pulang anak masuk kelas untuk *recalling* menanyakan kegiatan hari ini dan perasaannya, ice breaking, membaca surat al-asr, membaca doa penutup majelis, doa akan berpergian, dan doa naik kenadaran. Lalu dilanjut bertepuk dan bernyanyi, dan mengucapkan pesan guru buat anak kemudian menutup dengan salam dan anak menjawab salam tersebut. Setelah selesai semua anak sebelum pulang berbaris terlebih dahulu.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan oleh peneliti pada saat guru sedang mengajar dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Hasil observasi yang didapat pada aktivitas selama kegiatan pembelajaran proyek diperoleh data sebesar 40% anak yang sudah berada pada tahap disiplin memenuhi standar (BSH&BSB). Hasil observasi saat dideskripsikan masih ada anak yang belum mencapai tahap disiplin belum memenuhi standar (BB&MB) dikarenakan anak masih kurang terbiasa dengan perilaku disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar tertib sesuai arahan guru. Tingkat keberhasilan yang

diperoleh pada siklus pertama mengalami kenaikan sebesar 20% dalam meningkatkan sikap disiplin memenuhi standar (BSH&BSB).

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Kondisi anak dalam siklus I

No	Kategori	Jumlah Anak	Hasil
1.	Belum memenuhi standar (BB&MB)	6	60%
2.	Memenuhi standar (BSH&BSB)	4	40%
Jumlah		10	100%

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Berdasarkan data diatas, setelah dijumlahkan asesmen penilain sikap disiplin anak diketahui dari 10 anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 6 anak yang belum masuk kategori memenuhi standar (BB&MB) sebesar 60% dan terdapat 4 anak yang masuk kategori memenuhi standar (BSH&BSB) sebesar 40%. Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus I, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan peningkatan sikap disiplin anak yaitu hadir tepat

waktu, duduk rapi saat kegiatan belajar, dan membereskan alat dan bahan setelah kegiatan belajar, masih sedikit anak yang mencapai keberhasilan dengan kategori memenuhi standar (BSH&BSB). Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II.

d. Tahap Refleksi

Setelah pembelajaran selesai peneliti bersama kolaborasi melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I sebagai pijakan dalam perencanaan pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 40% sikap disiplin anak memenuhi standar (BSH&BSB). Jumlah siswa yang belum mencapai target disiplin yang belum memenuhi standar (BB&MB) mencapai 60%. Jumlah kenaikan dari kondisi awal ke siklus I sebesar 20%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti dan kolaborasi berdiskusi tentang permasalahan dalam pembelajaran project based learning pada siklus I, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Beberapa anak belum disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar sesuai arahan guru.
- 2) Masih ada anak yang ketika mengerjakan proyek lari-larian, gaduh, mengganggu temanya tidak bisa duduk rapi pada saat kegiatan pembelajaran.
- 3) Beberapa anak tidak mau membereskan alat dan bahan setelah kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk menyusun perencanaan yang lebih baik supaya tujuan dapat tercapai dengan tepat sasaran. Langkah-langkah siklus yang diperbaiki, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pada siklus II guru membuat beberapa kesepakatan awal bersama anak yang mengikut kegiatan belajar sesuai arahan guru akan mendapatkan reward sederhana masing-masing kelompok yang sudah mengerjakan tugas proyek sampai selesai.
- 2) Kegiatan pada siklus II pembagian kelompok yang awalnya dibagi dua kelompok pada tahap kedua dibagi menjadi tiga kelompok agar dalam kelompok tidak kebanyakan peserta dan anak-anak dapat duduk rapi dan tidak mengganggu teman yang lain dalam pembuatan proyek.
- 3) Pada siklus II setiap kelompok hanya membuat satu proyek saja dan dikerjakan bersama-sama agar setiap kelompok dapat bekerja sama, berbagi, dan membantu dalam kegiatan sehingga dapat meningkatkan sikap disiplin anak dalam membereskan alat dan bahan setelah kegiatan.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama kolaboran melakukan perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti dan kolaboran melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat Rancangan Progam Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan dikreasikan dengan kegiatan pembelajaran *project based learning* sesuai tema yang telah disepakati peneliti dan kolaboran adalah tema tanah airku, sub pancasila, sub sub tema pohon beringin dan fokus pada pembelajaran proyek membuat pohon beringin dari bahan bekas.
 - 2) Mempersiapkan sarana dan fasilitas pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran proyek membuat pohon beringin seperti lem, cuttonbud, gunting, tisu, pewarna makanan, wadah, spidol, pensil, crayon, dan kardus bekas.
 - 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai kegiatan pembelajaran proyek membuat pohon beringin dari bahan bekas dengan membuat kolom penilaian dengan format ceklis.
 - 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera handphone.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini kolaboran melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disepakati peneliti dengan kolaboran. Pada proses pembelajaran penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan pembelajaran, yang tahapan tersebut diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan anak-anak diajak berbaris di halaman sekolah untuk melakukan kegiatan motorik kasar. Kegiatan yang dilakukan adalah senam. Setelah melakukan senam anak diajak guru memasuki kelas. Sebelum masuk kelas dan memulai pembelajaran anak melepas sepatu dan menaruhnya di atas rak yang sudah disediakan guru. Kemudian anak duduk di karpet dan guru membuka kegiatan dengan bernyanyi lagu mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Selanjutnya guru bertanya kabar anak hari ini dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama untuk membuka kegiatan pagi tersebut. Do'a yang dibaca anak adalah surat Al-Fatihah, Do'a mau belajar, membaca dua kalimat syahadat, Do'a untuk ayah dan ibu, Do'a kebaikan dunia dan akhirat, Do'a pembuka hati. Anak-anak juga dikenalkan beberapa hadits. Hadist yang dikenalkan pada hari tersebut adalah hadits jangan marah, hadits kebersihan, hadits menuntut ilmu. Selanjutnya dilanjutkan dengan menyebutkan nama-nama malaikat beserta tugasnya. Lalu dilanjutkan dengan lagi bahasa Inggris sambil absen anak-anak "*Good morning, everybody how are you*" anak menjawab "*just fine*".

Kegiatan selanjutnya adalah anak dikenalkan sesuai tema yaitu tanah airku. Guru menjelaskan tentang lambang Pancasila. Guru juga menjelaskan bagian-bagian dari lambang Pancasila.

Lalu guru mulai memberikan konsep dan menunjukkan lambang pancasila yaitu pohon beringin dari kardus bekas. Anak diajak untuk mengamati secara langsung bentuk, warna dan makna dari pohon beringin pada pancasila.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan peneliti dan kolaboran sesuai dengan tema yang sudah disepakati, kegiatan tersebut diantaranya, sebagai berikut:

- (a) Guru mengenalakan tema pembelajaran sesuai dengan RPPH yaitu tema tanah airku, sub tema pancasila, sub sub tema pohon beringin.
- (b) Guru mengajak anak untuk melihat apa saja alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan proyek membuat pohon beringin yaitu lem, cuttonbud, gunting, tisu, air, pewarna makanan, wadah, spidol, pensil, caryon, dan kardus bekas
- (c) Setelah itu guru memberikan penjelasan tentang langkah-langkah membuat pohon beringin dari kardus bekas.
- (d) Langkah pertama menggunting kardus membentuk pohon sesuai bentuk pohon beringin yang sudah dicontohkan pada replika pohon beringin,
- (e) Langkah kedua tisu disobek dan dibulatkan kecil-kecil sampai terkumpul banyak. Setelah terkumpul banyak tisu

kecil yang dibentuk bulat tadi ditempelkan menggunakan lem pada bentuk pohon beringin yang sudah di potong.

- (f) Langkah ketiga pewarna makanan hijau diberi air agar warna tidak terlalu pekat. Selanjutnya ambil cottonbad dan
- (g) dimasukan pada pewarna hijau langsung di tab tab pada tisu yang sudah ditempelkan pada bentuk pohon tersebut. Kemudian pada batang diberi warna coklat menggunakan crayon.
- (h) Setelah guru menjelaskan langkah-langkah membuat proyek pohon beringin kemudian guru membagi kelompok dari 10 anak dibagi menjadi 3 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari kelompok pertama 4 orang anak laki-laki, kelompok kedua 3 anak perempuan, dan kelompok ketiga 3 orang anak perempuan.
- (i) Setiap kelompok hanya membuat proyek pohon beringin satu saja, agar anak dapat meningkatkan sikap disiplin dengan kapasitas kelompok yang sedikit dan hanya membuat satu proyek.
- (j) Setelah selesai kegiatan pembelajaran proyek membuat pohon beringin. Setiap kelompok menampilkan hasil karya proyek ke depan kelas.

(k) Kemudian guru mengarahkan anak-anak untuk membereskan alat dan bahan yang telah digunakan untuk kegiatan.

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran proyek anak-anak menampilkan hasil karya nya masing-masing bergiliran setiap kelompok maju kedepan. Terlihat anak bangga dengan hasil karya proyek yang diselesaikan bersama-sama. Dalam penerapan sikap disiplin anak mengelola diri sendiri dengan menghargai sesama teman, sudah meningkat. Satu kelompok dengan kelompok lainnya saling memuji dan menghargai hasil karya nya sendiri. Apalagi setiap kelompok diberikan reward sederhana dari guru menambahkan semangat anak dalam meningkatkan sikap disiplin. Kegiatan selanjutnya adalah istirahat anak-anak makan bersama snack yang dibawa dari rumah disisi lain guru sambil menilai.

3) Penutup

Kegiatan yang dilakukan setelah istirahat adalah penutup sebelum pulang sekolah. Ketika bel berbunyi memasuki jam pulang anak masuk kelas untuk *recalling* menanyakan kegiatan hari ini dan perasaannya, ice breaking, membaca surat al-asr, membaca doa penutup majelis, doa akan berpergian, dan doa naik kenadaran. Lalu dilanjut bertepuk dan bernyanyi, dan mengucapkan pesan guru buat anak kemudian menutup dengan

salam dan anak menjawab salam tersebut. Setelah selesai semua anak sebelum pulang berbaris terlebih dahulu dan bersalaman dengan guru satu persatu.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan oleh peneliti pada saat guru sedang mengajar dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Hasil observasi yang didapat pada aktivitas selama kegiatan pembelajaran proyek diperoleh data sebesar 70% anak yang sudah berada pada tahap disiplin memenuhi standar (BSH&BSB). Hasil observasi saat dideskripsikan masih ada anak yang belum mencapai tahap disiplin belum memenuhi standar (BB&MB) dikarenakan anak masih kurang terbiasa dengan perilaku disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar. Tingkat keberhasilan yang diperoleh pada siklus pertama mengalami kenaikan sebesar 30% dalam meningkatkan sikap disiplin memenuhi standar (BSH&BSB). Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Kondisi anak dalam siklus II

No	Kategori	Jumlah Anak	Hasil
1.	Belum memenuhi standar (BB&MB)	3	30%
2.	Memenuhi standar (BSH&BSB)	7	70%
Jumlah		10	100%

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel diatas, setelah dijumlahkan asesmen penilaian sikap disiplin anak diketahui dari 10 anak terdapat 3 orang anak (30%) belum memenuhi standar (BB&MB) sikap disiplin, dan terdapat 7 orang anak (70%) yang sudah memenuhi standar (BSHBSB) sikap disiplin. Dengan melihat presentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus II, terlihat bahwa presentase yang diperoleh dari sikap disiplin anak dalam hadir tepat waktu, duduk yang rapi, dan membereskan alat dan bahan dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai peresentase keberhasilan disiplin yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang masuk kategori memenuhi standar sikap disiplin (BSH&BSB) mencapai sebesar 70%.

d. Tahap Refleksi

Setelah pembelajaran selesai peneliti bersama kolaboran melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus II dengan memperoleh hasil observasi yang mencapai 70% dimana target sudah tercapai sesuai dengan indikator penilaian. Disisi lain jumlah siswa yang belum mencapai target

indikator penilaian setelah dijumlahkan asesmen penilaian sikap disiplin yang diamati pada siklus II terdapat 3 orang anak yang belum memenuhi standar (BB&MB) sikap disiplin mencapai sebesar 30%.

Dengan demikian dapat dikatakan penelitian pada siklus II pertemuan II sudah berhasil mencapai target indikator penilaian yang diinginkan dalam meningkatkan sikap disiplin melalui pembelajaran berbasis *project based learning* pada anak kelompok A di TK Troabayan, Kalijambe, Sragen. Berkaitan dengan hal tersebut maka tindakan yang dilakukan oleh peneliti dinyatakan selesai dengan baik dan tidak perlu ada tindakan lagi.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan sikap disiplin anak usia dini melalui pembelajaran berbasis *project based learning* pada kelompok A di TK Trobayan, Kalijambe, Sragen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Perbandingan Persentase Peningkatan Sikap Disiplin

No	Siklus	Belum Memenuhi Standar (BB&MB)	Memenuhi Standar (BSH&BSB)
1.	Pra Siklus	80%	20%
2.	Siklus I	60%	40%
3.	Siklus II	30%	70%

Berdasarkan tabel di atas terdapat perbandingan peningkatan sikap disiplin melalui pembelajaran berbasis *project based learning* pada kelompok A dari kondisi awal, siklus I, siklus II.

D. Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dan guru kelas kelompok A TK Trobayan Kalijambe Sragen dapat meningkatnya sikap disiplin anak dibuktikan dengan meningkatnya tahap disiplin anak melalui pembelajaran berbasis *project based learning* pada setiap siklusnya. Jumlah anak dalam peningkatan sikap disiplin meningkat dengan baik melalui pembelajaran berbasis *project based learning*. Pada siklus I kegiatan sesuai tema yaitu alat komunikasi membuat telepon genggam dari kardus bekas terlihat anak-anak aktif tetapi, dalam meningkatkan sikap disiplin masih kurang. Terlihat saat anak saat pembelajaran tidak mau mengikuti kegiatan belajar sesuai arahan guru, belum bisa duduk rapi pada saat kegiatan belajar, dan ada anak yang tidak mau membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan untuk kegiatan. Pada siklus II kegiatan juga sesuai tema yaitu tanah airku membuat proyek pohon beringin dari kardus bekas, di siklus II ini hanya membuat proyek satu saja, di kerjakan bersama. Jadi setiap satu kelompok hanya membuat satu hasil karya. Terlihat pada siklus II ini sikap disiplin anak meningkat baik. Mengikuti kegiatan belajar sesuai arahan guru, duduk yang rapi saling berbagai dan membantu pada teman sekelompok karena proyek yang dikerjakan hanya satu tidak berebut karena mentaati arahan guru,

membersihkan alat dan bahan yang telah digunakan, dan setelah itu hasil karya proyek anak setiap kelompok secara merata diberikan reward sederhana.

Mengacu pada hasil observasi dan wawancara melalui pembelajaran berbasis *project based learning* dalam peningkatan sikap disiplin pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa siklus I dalam meningkatkan sikap disiplin belum berjalan secara optimal, namun pada siklus II mengalami peningkatan dengan baik. Jumlah siswa yang terdapat di kelompok A TK Trobayan, Kalijambe, Sragen berjumlah 10 anak dengan peningkatan sikap disiplin yang memenuhi standar (BSH&BSB) sudah meningkat pada siklus I meningkat menjadi 40% dan Pada siklus II meningkat hingga 70% . persentase peningkatan sikap disiplin melalui pembelajaran berbasis *project based learning* pada kelompok A sudah mencapai target yang ingin dicapai pada penelitian yakni 70% maka siklus tindakan dihentikan. Sehingga melalui rangkuman tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran berbasis *proeject based learning* Pada anak kelompok A TK Trobayan, Kalijambe, Sragen meningkat. Pembelajaran dan penerapan sikap disiplin dengan melalui pembelajaran berbasis *project based learning* yang inovatif dan menyenangkan memeberikan suasana baru untuk anak dan tanpa dengan paksaan dapat menigkatakan sikap disiplin anak pada anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok A TK Trobayan, Kalijambe Sragen pada tahun 2022/2023 maka dapat penulis simpulkan bahwa:

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini melibatkan 10 peserta didik kelompok A TK Trobayan Kalijambe Sragen. Penelitian ini dimulai saat pra siklus yang melibatkan kondisi awal ketika sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, meningkatkan sikap disiplin melalui pembelajaran berbasis *project based learning* meningkat dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan pada penerapan sikap disiplin anak dalam mengelola diri sendiri sudah baik.

Pengembangan sikap disiplin pada anak usia dini melalui pembelajaran berbasis *project based learning* pada kelompok A mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Kesimpulan tersebut terbukti dengan adanya peningkatan kedisiplinan anak pada siklus I dari asesmen penilaian sikap disiplin yang diamati anak yang berada pada kategori memenuhi standar sikap disiplin (BSH&BSB) mencapai persentase sebesar 40%. Pada siklus II menunjukkan peningkatan anak yang berada pada kategori memenuhi standar sikap disiplin (BSH&BSB) mencapai persentase sebesar 70%. Peningkatan sikap

disiplin anak dari siklus I ke siklus II sebesar 30%. Walaupun masih ada anak yang belum berhasil tetapi siklus dihentikan karena sudah mencapai keberhasilan pada siklus II. Pada siklus II ini sudah mencapai target yang diinginkan maka penelitian ini dianggap berhasil dan siklus dihentikan.

Dilihat dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran berbasis *project based learning* dapat meningkatkan sikap disiplin anak pada kelompok A di TK Trobayan Kalijambe Sragen Tahun 2022/2023.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan penelitian di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran diantaranya, sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Sebaiknya penerapan sikap disiplin untuk diterapkan sejak usia dini, agar tertanam dan bahkan mengakar sampai dewasa.

2. Bagi Guru

- a. Untuk menerapkan sikap disiplin guru juga harus memberi teladan tentang sikap disiplin
- b. Dalam menyiapkan pembelajaran berbasis *project based learning* lebih inovatif dan kreatif.

3. Bagi Sekolah

Sebaiknya untuk pihak sekolah selalu menggunakan model pembelajaran berbasis *project based learning* yang inovatif dan kreatif untuk terus meningkatkan sikap disiplin anak usia dini.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih jauh tentang permasalahan yang sama dengan penelitian ini hendaknya lebih cermat dan mengupayakan mengkaji lebih mendalam lagi menggunakan pembelajaran berbasis *project based learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Ulamaul. 2018. *Penanaman Perilaku Disiplin Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah II Ngadirejo Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Surakarta:IAIN Surakarta.
- Atika, Lia. 2016. Penerapan Disiplin Sejak Dini Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Terhadap Anak.
- (online). <https://www.kompasiana.com/liaatika/penerapan-disiplin-sejak-dini-sebagai-bentuk-pembinaan-pendidikan-karakter-terhadap-anak>). Diakses pada 23 Oktober 2022).
- Aulina, C. N. 2013. Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 49.
- Djamarah, Syaeful Bahri. 2005. *Guru dan Anak dalam Interaksi Anak Didik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Endin Mujahidin, dkk. 2019. Penggunaan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*. 8(1), 179.
- Ernalida, Paizaluddin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:Afabeta
- Ernie Martsiswati, dan Y. S. 2014. Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1, 188.
- Fatuhurrohman, Muhammad. 2016. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Halimah, L. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Anna (ed.); Kesatu). PT Refika Aditama.
- Hurlock, E. 1978. *Pengembangan Anak Jilid 1*. Erlangga.
- Hutami, D. 2020. *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Disiplin dan Kerja Keras* (pristanti (ed.); pertama). Cosmic Media Nusantara.
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- J. Wantah, 2005. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Jaga, R. La, & Arifin, A. A. 2019. Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil kelompok B1 usia 5-6 tahun. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 2(1), 93–104. <https://doi.org/10.15575/JAPRA.V2I1.5317>
- Kharisma. 2019. Upaya Pengembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan di KB Masitoh I Batur Ceper Klaten Tahun 2019/2022. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Surakarta: IAIN Surakarta.

- Khasanah, Nur. 2017. *Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bermain Bola Estafet Di PPT Hasanah Terpadu SambiKerap Surabaya*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Khorida, M. F. dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstul: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Reflika Adiatama
- Maharani, H. R. 2014. Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan*: FKIP Unissula.
- Mini, R. 2011. *Disiplin Pada Anak*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD* (P. Latifah (ed.); pertama). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2017. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Puspita, W. A. 2021. *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*: Indocamp.
- Rimm, S. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Di Sekolah*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, A.Y., & Astuti, R. D. 2013. *Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini*.
- Saur, Tampubalon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bnadung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Stopo (ed.); 3rd ed.): Alfabeta.
- Suharsini, Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutirna. 2013. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, Yogyakarta.
- Suyadi. 2013. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiyani, N.A 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yus, A. dan W. W. S. 2020. *Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini*:Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran No.1

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara untuk Guru

1. Nama Guru : Mekka Fitriyah, S.E
2. Tempat Pelaksanaan : Ruang Kelas A
3. Waktu Pelaksanaan : Jumat, 21 Oktober 2022

A. Meningkatkan Sikap Disiplin

1. Bagaimana kondisi sikap disiplin anak di TK Trobayan?
2. Perilaku apa saja yang diterapkan pada anak untuk meningkatkan sikap disiplin anak di TK Trobayan ?
3. Bagaimana respon anak terhadap kegiatan yang diberikan?
4. Apa saja kendala dalam meningkatkan sikap disiplin anak?
5. Bagaimana cara mengatasi kendala yang terjadi pada anak?

B. Dokumen yang diperlukan

1. Profil TK Trobayan Kalijambe?
2. Berapa data guru TK Trobayan Kalijambe?
3. Berapa data anak TK Trobayan Kalijambe?

Lampiran No.2

DAFTAR PESERTA DIDIK
KELOMPOK A TK TROBAYAN KALIJAMBE
TAHUN 2022/2023

No.	Nama	L/P	Tempat/Tanggal Lahir
1.	Atrhar Mauza Prasetyo	L	Trobayan, Kalijambe, Sragen
2.	Elvaretta Maheswari Asla	P	Trobayan, Kalijambe, Sragen
3.	Kenzie Apriyan Alfarezi	L	Trobayan, Kalijambe, Sragen
4.	Mei Triski Hartantri	P	Nyaen, Kalijambe, Sragen
5.	Muhammad Abu Azzuhry	L	Citran, Kalijambe, Sragen
6.	Muhammad Reyhan	L	Mungkung, Kalijambe, Sragen
7.	Shidqia Amrina Rosyada	P	Nyaen, Kalijambe. Sragen
8.	Vinda Naesa Julianti	P	Trobayan, Kalijambe Sragen
9.	Arshinta Krania Prastista	P	Trobayan, Kalijambe Sragen
10.	Ayana Mikayla Fiqri	P	Trobayan, Kalijambe Sragen

Lampiran No.3

JADWAL PENELITIAN

**PENINGKATAN SIKAP DISIPLIN MELALUI PEMBELAJARAN
BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING* KELOMPOK A DI TK
TROYAN KALIJAMBE SRAGEN**

TAHUN 2022/2023

No.	Hari/Tanggal	Materi
1.	Senin, 6 Maret 2023	Meningkatkan sikap disiplin melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek sesuai tema yaitu alat komunikasi sub tema telepon genggam. Kegiatan dibagi menjadi 2 kelompok dan proyek dikerjakan secara individu. Jadi masing-masing anak membuat proyek.
2.	Senin, 20 Maret 2023	Meningkatkan sikap disiplin anak melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek sesuai tema tanah airku sub tema pancasila sub sub tema pohon beringin. Kegiatan dibagi menjadi 3 kelompok dan proyek dikerjakan berkelompok. Jadi setiap kelompok membuat satu proyek.

Lampiran No.4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK TROBAYAN KALIJAMBE SRAGEN TAHUN 2022/2023
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROYEK

SIKLUS I

Semester/Minggu	: 2/7
Kelompok/Usia	: A (4-5 Tahun)
Alokasi Waktu	: 08:00-10:00 WIB
Hari/Tanggal	: Senin, 06 Maret 2023
Tema/Sub tema/Sub-sub tema	: Alat Komunikasi/Komunikasi
Elektronik/Telepon Genggam.	

A. Tujuan Pembelajaran

1. Anak mampu mengetahui manfaat telepon genggam
2. Anak terbiasa melakukan kegiatan kebersihan diri
3. Anak melakukan berbagai kegiatan motoric kasar dan motoric halus yang seimbang terkontrol dan lincah
4. Anak mampu mengetahui fungsi telepon genggam
5. Anak dapat berhitung dengan kegiatan bermain
6. Anak dapat kreatif membuat telepon genggam
7. Anak dapat mengetahui bagian-bagian dari telepon genggam
8. Anak dapat memahami cara berkomunikasi yang baik

B. Kompetensi Dasar

1.1, 3.3-3.4, 3.5-4.5, 2.3, 3.8-4.8, 3.11-4.11, 3.12-4.12, 2.9, 3.15-4.15.

C. Materi Pembelajaran

1. Mengetahui manfaat telepon genggam
2. Mengenal alat komunikasi elektronik
3. Membuat telepon genggam

4. Menyayikan lagu alat komunikasi

D. Alat dan Bahan

1. Lem
2. Sedotan
3. Gunting
4. Kertas warna warni
5. Spidol
6. Pensil
7. Crayon
8. Kardus bekas

KEGIATAN	WAKTU
<p>A. PEMBUKAAN (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Penerapan SOP Pembukaan ❖ Muraja'ah do'a harian ❖ Bercakap-cakap tentang fungsi dan manfaat telepon genggam. 	08.00-08.15 WIB
<p>B. KEGIATAN INTI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati: Anak mengamati penjelasan guru mengenai telepon genggam 2. Menanya: Apa saja bagian-bagain dari telepon genggam ? 3. Mengumpulkan Informasi: Guru mengumpulkan informasi tentang pertanyaan anak dan menjawab pertanyaan anak tentang manfaat, fungsi dari telepon genggam 4. Menalar: Anak mengetahui manfaat dan fungsi dari telepon genggam. 5. Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kegiatan Pembuatan Proyek Telepon Genggam <p>a. Guru mengajak anak untuk melihat apa saja alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan proyek membuat telepon genggam dar kardus bekas. Bahan terebyt adalah lem, sedotan, gunting, kertas wrna warni, spidol, pensil, craoyon, dan kardus bekas.</p>	08.15-09.30 WIB

<ul style="list-style-type: none"> b. Setelah itu guru memberikan penekanan tentang langkah-langkah membuat telepon genggam dari kardus bekas. c. Langkah pertama menggunting kardus berbentuk persegi panjang dan kemudian pada kardus ditempel kertas warna. Setelah itu menggunakan spidol membuat layar kotak dan kolom-kolom angka pada telepon genggam. d. Selanjutnya pada kardus yang berbentuk kotak tadi dipotong pinggirnya sedikit agar menyerupai bentuk telepon genggam e. Kemudian guru membagi kelompok dari 10 anak dibagi menjadi 2 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang anak. f. Setiap kelompok satu anak membuat satu proyek jadi berkelompok tapi membuat proyek secara individu. g. Kelompok pertama seorang anak terlihat ingin membuat telepon genggam yang berwarna-warni. h. Kelompok kedua seorang anak terlihat ingin membuat telepon genggam bergambar mobil. i. Dilanjutkan guru hanya memberikan arahan tapi anak-anak yang memunculkan ide kreatifitas nya masing-masing. j. Setelah selesai kegiatan pembelajaran proyek membuat telepon genggam dari kardus. Anak satu persatu menampilkan hasil karya proyek ke depan kelas. 	
<p>C. ISTIAHAT</p> <ul style="list-style-type: none"> -Cuci Tangan -Makan,Minum 	09:30-09:45 WIB
<p>D. PENUTUP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Recalling 2. Menanyakan perasaan anak selama hari ini 3. Berdiskusi apa saja yang sudah dimainkan hari ini, kegiatan apa yang paling disukai 4. Bercerita pendek berisi pesan-pesan 5. Menginformasikan kegiatan untuk besok 6. Penerapan SOP Penutupan 	09.45-10.00 WIB

Lampiran No.5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK TROBAYAN KALIJAMBE SRAGEN TAHUN 2022/2023

MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROYEK

SIKLUS II

Semester/Minggu	: 2/9
Kelompok/Usia	: A (4-5 Tahun)
Alokasi Waktu	: 08:00-10:00 WIB
Hari/Tanggal	: Senin, 20 Maret 2023
Tema/Sub tema/Sub-sub tema	: Tanah Airku/Pancasila/Pohon Beringin

A. Tujuan Pembelajaran

1. Anak mampu mengetahui pancasila
2. Anak terbiasa melakukan kegiatan kebersihan diri
3. Anak melakukan berbagai kegiatan motoric kasar dan motoric halus yang seimbang terkontrol dan lincah
4. Anak mampu menyebutkan pancasila
5. Anak dapat berhitung dengan kegiatan bermain
6. Anak dapat kreatif membuat pohon beringin
7. Anak dapat mengetahui arti dari lambang pancasila pohon beringin

B. Kompetensi Dasar

1.1, 3.3-3.4, 3.5-4.5, 2.3, 3.8-4.8, 3.11-4.11, 3.12-4.12, 2.9, 3.15-4.15.

C. Materi Pembelajaran

1. Mengetahui arti pancasila lambang pohon beringin
2. Mengetahui cara mencintai tanah air
3. Membuat pohon beringin

4. Menyebutkan pancasila bersama-sama

D. Alat dan Bahan

1. Lem
2. Cuttonbud
3. Gunting
4. Tisu
5. Pewarna makanan
6. Wadah piring plastik
7. Spidol
8. Pensil
9. Crayon
10. Kardus bekas

KEGIATAN	WAKTU
<p>A. PEMBUKAAN (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Penerapan SOP Pembukaan ❖ Muraja'ah do'a harian ❖ Bercakap-cakap tentang arti pancasila pohon beringin 	08.00-08.15 WIB
<p>B. KEGIATAN INTI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati: Anak mengamati penjelasan guru mengenai lambang pancasila pohon beringin 2. Menanya: Apa arti dari lambang pancasila pohon beringin? 3. Mengumpulkan Informasi: Guru mengumpulkan informasi tentang pertanyaan anak dan menjawab pertanyaan anak lambang pancasila pohon beringin, 4. Menalar: Anak mengetahui arti dari lambang pancasila pohon beringin. 5. Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kegiatan Pembuatan Proyek Pohon Beringin <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengajak anak untuk melihat apa saja alat dan bahan yang digunakan untuk 	08.15-09.30 WIB

kegiatan proyek membuat pohon beringin yaitu lem, cuttonbud, gunting, tisu, air, pewarna makanan, wadah, spidol, pensil, caryon, dan kardus bekas

- b. Setelah itu guru memberikan penjelasan tentang langkah-langkah membuat pohon beringin dari kardus bekas.
- c. Langkah pertama menggunting kardus membentuk pohon sesuai bentuk pohon beringin yang sudah dicontohkan pada replika pohon beringin,
- d. Langkah kedua tisu disobek dan dibulatkan kecil-kecil sampai terkumpul banyak. Setelah terkumpul banyak tisu kecil yang dibentuk bulat tadi ditempelkan menggunakan lem pada bentuk pohon beringin yang sudah di potong.
- e. Langkah ketiga peawrna makanan hijau diberi air agar warna tidak terlalu pekat. Selanjutnya ambil cuttonbad dan
- f. dicelupkan pada pewarna hijau langsung di tab tab pada tisu yang sudah ditempelkan pada bentuk pohon tersebut. Kemudian pada batang diberi warna coklat menggunakan crayon.
- g. Setelah guru menjelaskan langkah-langkah membuat proyek pohon beringin kemudian guru membagi kelompok dari 10 anak dibagi menjadi 3 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari kelompo pertama 4 orang anak laki-laki, kelompok kedua 3 anak perempuan, dan kelompok ketiga 3 orang anak perempuan.
- h. Setiap kelompok hanya membuat proyek pohon beringin satu saja, agar anak dapa meningkatkan sikap disiplin dengan kapasitas kelompok yang sedikit dan hanya membuat satu proyek.
- i. Setelah selesai kegiatan pembelajaran proyek membuat pohon beringin. Setiap kelompok

menampilkan hasil karya proyek ke depan kelas.	
C. ISTIAHAT -Cuci Tangan -Makan,Minum	09:30-09:45 WIB
D. PENUTUP <ol style="list-style-type: none"> 1. Recalling 2. Menanyakan perasaan anak selama hari ini 3. Berdiskusi apa saja yang sudah dimainkan hari ini, kegiatan apa yang paling disukai 4. Bercerita pendek berisi pesan-pesan 5. Menginformasikan kegiatan untuk besok 6. Penerapan SOP Penutupan 	09.45-10.00 WIB

Lampiran No.6

HASIL OBSERVASI KONDISI AWAL SIKAP DISIPLIN ANAK
KELOMPOK A TK TROBAYAN KALIJAMBE

No.	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan			Ket
		1	2	3	
1.	Atrhar Mauza Prasetyo	BB	MB	MB	MB
2.	Elvaretta Maheswari Asla	BSH	MB	BSH	BSH
3.	Kenzie Apriyan Alfarezi	BB	MB	BB	BB
4.	Mei Triski Hartantri	BB	BB	BB	BB
5.	Muhammad Abu Azzuhry	BB	BB	MB	BB
6.	Muhammad Reyhan	BB	BB	BB	BB
7.	Shidqia Amrina Rosyada	MB	BB	MB	MB
8.	Vinda Naesa Julianti	BSH	MB	BSH	BSH
9.	Arshinta Krania Prastista	MB	BB	BB	BB
10.	Ayana Mikayla Fiqri	MB	BB	MB	MB

1. Hadir tepat waktu
2. Duduk rapi saat kegiatan pembelajaran
3. Membereskan alat dan bahan setelah kegiatan pembelajaran

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Lampiran No.7

**HASIL OBSERVASI SIKLUS I SIKAP DISIPLIN ANAK
KELOMPOK A TK TROBAYAN KALIJAMBE**

No.	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan			Ket
		1	2	3	
1.	Atrhar Mauza Prasetyo	BB	MB	MB	MB
2.	Elvaretta Maheswari Asla	BSB	BSH	BSB	BSB
3.	Kenzie Apriyan Alfarezi	BSB	BSH	BSH	BSH
4.	Mei Triski Hartantri	BB	BB	MB	BB
5.	Muhammad Abu Azzuhry	MB	BB	MB	MB
6.	Muhammad Reyhan	BSB	BSH	BSH	BSH
7.	Shidqia Amrina Rosyada	MB	BB	MB	MB
8.	Vinda Naesa Julianti	BSH	MB	BSH	BSH
9.	Arshintia Krania Prastista	MB	BB	MB	MB
10.	Ayana Mikayla Fiqri	MB	BB	MB	MB

1. Hadir tepat waktu
2. Duduk rapi saat kegiatan pembelajaran
3. Membereskan alat dan bahan setelah kegiatan pembelajaran

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Lampiran No.8

HASIL OBSERVASI SIKLUS II SIKAP DISIPLIN ANAK
KELOMPOK A TK TROBAYAN KALIJAMBE

No.	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan			Ket
		1	2	3	
1.	Atrhar Mauza Prasetyo	BSH	BSB	BSB	BSB
2.	Elvaretta Maheswari Asla	BSB	BSH	BSB	BSB
3.	Kenzie Apriyan Alfarezi	BSB	BSB	BSH	BSB
4.	Mei Triski Hartantri	BB	BB	MB	BB
5.	Muhammad Abu Azzuhry	MB	BB	MB	MB
6.	Muhammad Reyhan	BSB	BSH	BSH	BSH
7.	Shidqia Amrina Rosyada	BSH	BSH	BSH	BSH
8.	Vinda Naesa Julianti	BSH	MB	BSH	BSH
9.	Arshinta Krania Prastista	MB	BB	MB	MB
10.	Ayana Mikayla Fiqri	BSH	BSB	BSH	BSH

1. Hadir tepat waktu
2. Duduk rapi saat kegiatan pembelajaran
3. Membereskan alat dan bahan setelah kegiatan pembelajaran

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Lampiran No.9

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A

1. Nama Guru Kelas A : Mekka Fitriyah, S.E
2. Tempat Pelaksanaan : Ruang Kantor
3. Waktu Pelaksanaan : Jumat, 21 Oktober 2022

Transkrip Hasil Wawancara

A. Meningkatkan Sikap Disiplin

1. Bagaimana kondisi disiplin anak di TK Trobayan Kalijambe?

Jawab: “ Sikap disiplin anak di TK Trobayan ini masih rendah. Dapat dilihat perilaku anak dalam mematuhi peraturan dalam pembelajaran masih kurang. Guru lebih fokus pada pembelajaran yang menggunakan lembar kerja anak (LKA). Sebenarnya kegiatan lain pun diajarkan kepada anak agar meningkatkan disiplin seperti datang sekolah bersalaman, masuk mengucapkan salam dan sepatu ditaruh rak sepatu. Akan tetapi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung perilaku disiplin anak kurang tidak mendengarkan arahan guru malah asik mainan sendiri atau lari-larian mengganggu teman.”

2. Perilaku apa saja yang diterapkan pada anak untuk meningkatkan sikap disiplin anak di TK Trobayan Kalijambe?

Jawab: “ Sebenarnya setiap kegiatan pembelajaran selesai anak-anak akan mendapatkn reward bintang dari guru pada tugas yang dikerjakan.”

3. Apa saja kendala dalam meningkatkan sikap disiplin anak?

Jawab: “Anak sering bosan dengan metode kegiatan yang kurang kreatif, sehingga saat pembelajaran anak malah main sendiri, lari-larian, dan bahkan mengganggu teman yang lain.”

4. Bagaimana cara mengatasi kendala yang terjadi pada anak?

Jawab: “ Dalam mengatasi kendala yang terjadi guru menegur mengajak anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran akan tetapi kalau masih sulit diam tertib pada kegiatan ya dibiarkan dahulu sebentar lalu guru pelan-pelan mendekati anak dan di beri nasehat agar anak mengerti perbuatan yang dilakukan itu bukan perbuatan yang baik.”

B. Dokumen yang diperlukan

1. Profil TK Trobayan Kalijambe?

Jawab: “ Untuk profil dan sejarah berdirinya TK Trobayan bisa dilihat di buku kurikulum sekolah, saya ambilkan didalam almari.”

2. Berapa data guru TK Trobayan Kalijambe?

Jawab: “Jumlah guru di TK Trobayan Kalijambe ada 3 pendidik yaitu : saya sendiri mekka fitriyah pendidik guru kelas A yang merangkap sebagai kepala sekolah, Amelia Ramdhani sebagai pendamping dikarenakan masih kuliah jadi tidak bisa menemani pembelajaran setiap hari, dan bu yuliana dwi fatimah sebagai pendidik guru kelas B dan bu lailatul ilmitasari menjadi administrasi sekolah merangkap menjadi pendidik di kelas B. Pendidik di TK

Trobayan tidak ada yang sejalan atau linier jurusan. Ada yang S1 Ekonomi, S1 Sosial, S1 Guru tapi PGMI, ada yang linier PGPAUD tapi masih kulaih dan belum lulus. Alhamdulillah meski belum ada yang linier tapi, pendidik di TK Trobayan pernah mengikuti diklat berjenjang dalam PAUD.”

3. Berapa data anak TK Trobayan Kalijambe?

Jawab: Terdapat anak didik yang masuk di TK Trobayan Kalijambe sebanyak 25 anak, yang dibagi menjadi 2 kelas. Untuk kelas A sebanyak 10 anak dan kelas B sebanyak 15 anak, data tentang anak bisa dilihat di buku induk.”

Lampiran No.10

HASIL OBSERVASI KONDISI AWAL

Hari, Tanggal : Jumat, 21 Oktober 2022

Tempat : Ruang Kelas A

Jumlah Siswa : 10 siswa

Pada hari Jumat, 21 Oktober 2022 peneliti melakukan observasi proses pembelajaran penerapan sikap disiplin yang ada di TK Trobayan Kalijambe Seagen. Observasi dilakukan di kelompok A dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru menyambut anak ketika datang ke sekolah hingga masuk pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan awal sebelum masuk ke kelas yaitu melakukan kegiatan motorik kasar, kegiatan yang dilakukan adalah senam bersama. Setelah itu anak masuk kelas dan melepas sepatu menaruhnya di atas rak.

Kegiatan selanjutnya adalah pembukaan pukul 08:00 WIB anak-anak di arahan guru untuk duduk melingkar di karpet untuk berdoa dan bernyanyi. Setelah berdoa guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kabar anak dan absen. Setelah itu, masuk pada pembelajaran jam 08:20 WIB guru menanyakan kepada anak apakah anak sudah siap untuk kegiatan pembelajaran. Dilanjut guru menjelaskan tentang tema dan sub tema pembelajaran pada hari tersebut.

Pembelajaran di TK Trobayan masih menggunakan metode klasik. Guru menjelaskan tentang tema transportasi, sub tema kendaraan laut, sub sub tema kapal

selam. Kegiatan masih sangat sederhana menggunakan lembar kerja anak (LKA) dan anak mewarnai gambar kapal selam. Terlihat anak seperti bosan karena disuruh mewarnai terus. Kemudian anak malah berlari-lari, gaduh, dan mengganggu konsentrasi anak yang lain. Pada pukul 09:00 WIB waktu istirahat, anak-anak boleh makan dan minum bekal yang dibawa, serta bermain sampai pukul 09:15 WIB. Terlihat ada anak yang belum menyelesaikan tugas sampai selesai dikarenakan asik main sendiri. Dan guru berusaha mengarahkan anak untuk menyelesaikan tugas kegiatan tersebut.

Pukul 09:15 WIB bertanda waktu istirahat anak sudah selesai, guru mengajak anak-anak untuk masuk ke dalam kelas masing-masing lalu berdoa bersama setelah makan. Dilanjutkan kegiatan kedua yakni mengenal huruf yang ada pada kata “kapal-selam”. Setelah kegiatan kedua selesai pukul 09:45 WIB. Selanjutnya guru melakukan recalling dan bertanya kepada anak tentang kegiatan Hari ini. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi dan berdoa samapai dengan pukul 10:00 WIB tiba waktunya anak pulang, anak berbaris bersalaman dan guru menghantarkan sampai gerbang.

Dari kegiatan observasi yang dilakuakn, sebenarnya kegiatan dari awal sampai akhir ada usaha guru dalam penerapan sikap disiplin anak. Akan tetapi, pada inti kegiatan pembelajaran kurang kreatif dan inovatif dan terlihat anak belum memunculkan sikap disiplin mentaati peraturan dalam pembelajaran, mengerjakan tugas sampai selesai, dan juga membereskan alat dan bahan yang telah selesai digunakan untuk kegiatan.

Lampiran No.11

HASIL OBSERVASI SIKLUS I

Hari, Tanggal : Senin, 06 Maret 2023

Tempat : Ruang Kelas A

Jumlah Siswa : 10 Siswa

Hari senin, 06 Maret 2023 peneliti dan kolaboran melakukan penelitian tindakan kelas pada kelompok A di TK Trobayan Kalijambe Sragen. Guru yang mengajar di kelas yaitu ibu Mekka Fitriyah. Proses pembelajaran dimulai dari pukul 08:00-10:00 WIB. Guru datang jam 07:00 WIB dan peserta didik ada yang datang jam 07:30 WIB untuk antri membaca. Guru yang lain menyambut anak yang datang ke sekolah. Lalu guru mengajak anak masuk kelas dan anak melepaskan sepatu di taruh dirak sepatu yang sudah tersedia dan bersalaman dengan guru.

Sambil menunggu teman membaca anak yang lain yang sudah selesai membaca dipersilahkan bermain sejenak. Setelah jam 08:00 WIB menunjukkan waktu pembelajaran akan dimulai guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan fisik motorik yaitu senam setelah itu anak masuk ke dalam kelas dan duduk melingkar di karpet dan berdoa bersama. Dimulai guru bernyanyi untuk membangkitkan semangat anak dilanjut guru memberi salam dan anak menjawab salam, guru juga bertanya bagaimana kabar anak. Kemudian berdoa dimulai surat al fatihah, doa mau belajar, membaca dua kalimat syahadat, doa untuk ayah dan ibu, doa kebaikan dunia akhirat, doa pembuka hati. Dilanjutkan membaca hadist

pendek seperti hadist larangan marah, hadist kebersihan, hadist menuntut ilmu dan anak menyebutkan nama-nama malaikat beserta tugasnya. Setelah selesai guru benyanyi untuk mengabsen kehadiran peserta didik.

Memasuki pembelajaran inti yaitu pembelajaran berbasis proyek guru memulai pembelajaran dengan tema yang telah ditentukan oleh peneliti dan kolaborasi sesuai RPPH yaitu tema alat komunikasi sub tema komunikasi elektronik sub sub tema telepon genggam. Kemudian guru mengajak anak untuk melihat alat dan bahan untuk membuat proyek telepon genggam dari bahan bekas. Lalu setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah membuat telepon genggam. Setelah anak memahami konsep pembelajaran proyek anak dibagi menjadi 2 kelompok dari 10 anak jadi setiap kelompok terdiri dari 5 orang anak. Dibagi menjadi 2 kelompok tetapi setiap anak membuat satu proyek jadi proyek yang dibuat bersifat individu. Setelah selesai semua proyek guru mengarahkan anak untuk membereskan alat dan bahan dan kemudian anak menampilkan hasil karya proyek telepon genggam kedepan kelas, jam 09:15 WIB anak istirahat makan bersama bekal yang sudah dibawa. Pukul 09:30 WIB selesai istirahat anak masuk kelas lalu bersama-sama berdoa sesudah makan.

Memasuki jam 09:45 WIB menunjukkan waktu pulang dan anak berkemas-kemas persiapan untuk pulang. guru melakukan recalling dan menanyakan tentang persaan hari ini setelah itu berdoa bersama surat al asr, doa penutup majelis, doa akan berpergian, dan doa naik kendaraan. Lalu dilanjutkan berdoa dan benyanyi dan

guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam. Setiap pulang berbaris terlebih dahulu bersalaman satu persatu.

Lampiran No.12

HASIL OBSERVASI SIKLUS II

Hari, Tanggal : Senin, 20 Maret 2022

Tempat : Ruang Kelas A

Jumlah Siswa : 10 siswa

Hari senin, 20 Maret 2023 peneliti dan kolaboran melakukan penelitian tindakan kelas pada kelompok A di TK Trobayan Kalijambe Sragen. Guru yang mengajar di kelas yaitu ibu Mekka Fitriyah. Proses pembelajaran dimulai dari pukul 08:00-10:00 WIB. Guru datang jam 07:00 WIB dan peserta didik ada yang datang jam 07:30 WIB untuk antri membaca. Guru yang lain menyambut anak yang datang ke sekolah. Lalu guru mengajak anak masuk kelas dan anak melepaskan sepatu di taruh dirak sepatu yang sudah tersedia dan bersalaman dengan guru.

Sambil menunggu teman membaca anak yang lain yang sudah selesai membaca dipersilahkan bermain sejenak. Setelah jam 08:00 WIB menunjukkan waktu pembelajaran akan dimulai guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan fisik motorik yaitu senam setelah itu anak masuk ke dalam kelas dan duduk melingkar di karpet dan berdoa bersama. Dimulai guru bernyanyi untuk membangkitkan semangat anak dilanjut guru memberi salam dan anak menjawab salam, guru juga bertanya bagaimana kabar anak. Kemudian berdoa dimulai surat al fatihah, doa mau belajar, membaca dua kalimat syahadat, doa untuk ayah dan ibu, doa kebaikan dunia akhirat, doa pembuka hati. Dilanjutkan membaca hadist

pendek seperti hadist larangan marah, hadist kebersihan, hadist menuntut ilmu dan anak menyebutkan nama-nama malaikat beserta tugasnya. Setelah selesai guru benyanyi untuk mengabsen kehadiran peserta didik.

Memasuki pembelajaran inti yaitu pembelajaran berbasis proyek guru memulai pembelajaran dengan tema yang telah ditentukan oleh peneliti dan kolaborasi sesuai RPPH yaitu tema tanah airku sub tema pancasila sub sub tema pohon beringin. Kemudian guru mengajak anak untuk melihat alat dan bahan untuk membuat proyek pohon beringin dari bahan bekas. Lalu setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah membuat pohon beringin. Setelah anak memahami konsep pembelajaran proyek anak dibagi menjadi 3 kelompok dari 10 anak kelompok pertama terdiri dari 4 orang anak laki-laki, 3 orang anak perempuan, dan kelompok ketiga 3 orang anak perempuan. Setiap kelompok membuat satu proyek jadi proyek yang dibuat bersifat kelompok. Setelah selesai semua proyek guru mengarahkan anak untuk membereskan alat dan bahan dan kemudian jam 09:15 WIB anak istirahat makan bersama bekal yang sudah dibawa. Pukul 09:30 WIB selesai istirahat anak masuk kelas setiap kelompok maju kedepan untuk memperkenalkan hasil karya proyek pohon beringin yang sudah dibuat. Guru juga memberikan reward sederhana bagi anak yang sudah menyelesaikan tugas sampai selesai dan tertib.

Memasuki jam 09:45 WIB menunjukkan waktu pulang dan anak berkemas-kemas persiapan untuk pulang. guru melakukan recalling dan menanyakan tentang persaan hari ini setelah itu berdoa bersama surat al asr, doa penutup majelis, doa

akan berpergian, dan doa naik kendaraan. Lalu dilanjut berteouk dan bernyanyi dan guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam. Setiap pulang berbaris terlebih dahulu bersalaman satu persatu.

Lampiran No.13

Foto-Foto
Kegiatan Wawancara



Kondisi Awal



Kegiatan Siklus I

Pembelajaran Berbasis Proyek

Membuat Telepon Genggam



Kegiatan Siklus II

Pembelajaran Berbasis Proyek

Membuat Pohon Beringin

